KONSEP RASIONALISME SAYID AMEER ALI DALAM PEMBAHARUAN ISLAM INDIA (1849-1928 M)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

Fatihul Firdaus

NIM : (A92216121)

PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : FATIHUL FIRDAUS

NIM : A92216121

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dijadikan rujukan melalui sumber-sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri. Saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Februari 2021

Yang Menyatakan

Fatihul Firdaus

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh FATIHUL FIRDAUS (A92216121) dengan judul "KONSEP RASIONALISME ISLAM DALAM PEMBAHARUAN SAYID AMEER ALI (1849-1928 M)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Januari 2021

Pembimbing

Prof. Dr. H. ALI MUFRODI, MA

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama Fatihul Firdaus (A92216121) telah diuji oleh penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 05 April 2021

Ketua Penguji I

Prof. Dr. Ali Mufrodi, M.A.
NIP. 195206171981031002

Penguji II

Drs. Sukarma, M.Ag.
NIP. 196310281994031004

Penguji III

Dr. H. M. khodafi, M.Si.
NIP. 197211292000031001

Penguji IV

Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Fatihul Firdaus
NIM	: A92216121
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address	: fatihul.firdaus97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Konsep Rasionalisme Sayid Ameer Ali Dalam Pembaharuan Islam India (1849-1928 M)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juli 2021
Penulis

Fatihul Firdaus

ABSTRAK

Sayyid Ameer Ali merupakan seorang pemikir Pembaharuan yang terkenal dengan gagasannya yang ia jelaskan secara rasional, dissamping itu ia juga seorang penulis dan salah satu orang yang mendapat julukan bapak Apolog dunia. Ia bertempat tinggal dan turut berperan dalam kemajuan Politik, Ilmu Pengetahuan, Hukum, Sejarah di India. Sosial keagamaan Di India pada masa itu sudah menjadi salah satu faktor kemunduran Islam India, hal inilah yang mendorong Sayyid Ameer Ali untuk menyebarkan Konsep Rasionalismenya, yang salah satunya adalah menganggap bahwa agma Islam bukan agama pembawa kemunduran. Pemikiran Sayyid Ameer Ali inilah yang kemudian banyak berdampak untuk Umat Islam India.

Penelitian tentang pemikiran Sayid Ameer Ali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya penelitian yang menjabarkan keadaan, tigkah laku, serta makna yang ada berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini hanya sebatas deskriptif, yakni menganalisis dan menyajikan fenomena sosial secara sistematis, sehinggah memudahkan untuk mengambil kesimpulan. peneliti juga menggunakan Teori *Countinuity and Change*. Menurut Nur Syam Teori *Countinuity and Change* adalah teori yang mencari sebuah kesinambungan dari sebuah fakta sejarah kemudian melihat sebuah Perubahan yang terjadi dari proses sejarah tersebut.

Sebelum eksistensi Sayyid Ameer Ali muncul di India, banyak umat islam yang menganggap pintu ijtihad telah di tutup. Mereka hanya berpacu pada pemikiran pendahulunya. Hal ini yang dianggap salah satu penyebab kemunduran Islam di masa itu. Berbeda dengan pemikiran Sayyid Ameer Ali yang mengaggap pintu Ijtihad belum ditutup. Salah satu faktor ini yang kemudian mempengaruhi umat Islam India dan terbukti dengan mereka meninggalkan maindset-maindset Tradisional, umat Islam India semakin maju dan mempunyai daya Tarik tersendiri di kalangan masyarakat Non Muslim.

Kata kunci: *Sayyid Amee Ali, Rasionalisme, India.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Sayyid Ameer Ali is a Renewal thinker who is famous for his ideas which he explains rationally, besides that he is also a writer and one of the people who earned the nickname the father of the world apologist. He resides and plays a role in the advancement of Politics, Science, Law, History in India. Social religion in India at that time had become one of the factors for the decline of Indian Islam, this was what prompted Sayyid Ameer Ali to spread his Rationalism Concept, one of which was to think that the Islamic religion was not a religion of decline. Sayyid Ameer Ali's thoughts then had a lot of impact on Indian Muslims.

Research on Sayid Ameer Ali's thoughts uses descriptive qualitative research, which means research that describes the state, behavior, and meaning based on the data that has been collected. This research is limited to descriptive, namely analyzing and presenting social phenomena systematically, so that it makes it easier to draw conclusions. researchers also use the Countinuity and Change Theory. According to Nur Syam, the Countinuity and Change theory is a theory that seeks a continuity from a historical fact and then sees a change that occurs from that historical process.

Before Sayyid Ameer Ali's existence appeared in India, many Muslims thought the door to ijtihad had been closed. They just race on the thoughts of their predecessors. This is considered to be one of the causes for the decline of Islam at that time. It is different from Sayyid Ameer Ali's opinion that the door to Ijtihad has not been closed. One of these factors then influenced Indian Muslims and it was proven by them leaving the traditional maindset, that Indian Muslims were increasingly advanced and had their own attractiveness among the non-Muslim community.

Keywords: Sayyid Amee Ali, Rationalism, India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
TRANSLITERASI..... viii
ABSTRAK..... ix
ABSTRACT..... x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
1. Tujuan Oprasional 7
2. Tujuan Akademis 8
3. Tujuan Individual 8
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 9
F. Riset Terdahulu 12
G. Metode Penelitian 13
1. Heuristik 13
2. Verifikasi 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi 17

4. Historiografi 17

BAB II : KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN ISLAM DI INDIA (1849-1928 M)

A. Sejarah Masuknya Islam di Dunia 20

1. Kerajaan-Kerajaan Mongol di India 28

a. Babur (1526-1530 M) 29

b. Humayun (1539-1546 M) 30

c. Sultan Agung Akbar (1556-1605 M) 32

d. Jihangir (1605-1627 M) 34

e. Syah Jihan (1627-1658 M) 35

f. Aurangzib (1658-1707 M) 37

B. Demografi India 39

C. Kondisi sosial keagamaan Islam di India 42

BAB III : KONSEP RASIONALISME ISLAM SAYID AMEER ALI

A. Biografi Sayyid Ameer Ali 48

1. Prestasi-Prestasi Sayyid Ameer Ali 54

2. Buku-Buku Karya Sayyid Ameer Ali 57

B. Konsep Rasionalisme Islam Sayyid Ameer Ali 62

BAB IV : PENGARUH PEMBAHARUAN SAYYID AMEER ALI TERHADAP MASYARAKAT INDIA

A. Pemikiran Pembaharuan Sayyid Ameer Ali 73

B. Pengaruh ide Pembaharuan Sayyid Ameer Ali 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia Islam dalam melakukan perkembangan tidaklah mudah, banyak sekali kendala yang bisa menyebabkan dunia Islam mengalami pasang surut. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 140. Sangat tepat menggambarkan dunia Islam pada saat itu. Secara tegas dinyatakan bahwa kehidupan manusia baik secara perorangan maupun kelompok pasti akan mengalami pasang surut. Pada saat Islam mengalami kejayaan, Islam berhasil mengembangkan wilayah yang luas, menguasai ilmu pengetahuan, peradaban, dan kebudayaan yang maju berdimensi *Rahmatan lil 'Alamin.* Kejayaan itu berhasil diraih berkat perjuangan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan para sahabatnya.[1] Kemudan diteruskan oleh Khulafahur Rasyidin, dinasti umaiyah, dinasti Abbasyiyah, dan dinasti Fathimiyah.

Secara etimologi pembaharuan adalah sebuah perbuatan, Proses, cara memperbaharui. Yang pada dasarnya, kebiasaan yang bisa mengubah dan memperbaharui termasuk gambaran perseorangan ataupun kelompok untuk mewujudkan pranata sosial yang mereka rencanakan. Pembaharuan

[1] Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam: sejarah pemikiran dan gerakan, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah sekedar hanya untuk tujuan masa depan, tetapi juga kepada hal yang diidealkan pada masa lalu.[2]

Pembaharuan dalam Islam pada hakekatnya merupakan usaha kritik dari perjuangan untuk menegaskan bahwa Islam selalu selalu relevan mengahadapi situasi-situasi baru yang di hadapi oleh masyarakat Islam. Gerakan pembaharuan Islam itu sendiri telah melewati sejarah panjang. Secara historis, perkembangan pembaharuan Islam paling sedikit telah melewati empat tahap. Keempatnya menyajikan model gerakan yang berbeda. Meski demikian, antara satu dengan lainnya dapat dikatakan sebuah keberlangsungan (*continuity*) dari pada pergeseran dan perubahan yang terputus-putus. Hal ini karena gerakan pembaharuan Islam muncul bersamaan dengan fase-fase kemodernnan yang telah cukup lama melanda dunia, yaitu sejak pencerahan (*renaisance*) pada abad ke-18 dan terus berekspansi hingga sekarang.

Pada permulaan abad ke-18 kerajaan mughal di India mulai memasuki zaman kemunduran. Perang saudara untuk merebut kekuasaan di Delhi selalu terjadi. Setelah Aurangzeb meninggal dunia tahun 1707, putranya yang bernama Muazzam lah yang berhasil menggantikan ayahnya sebagai raja dengan nama Bahadur Syah. Lima tahun kemudian terjadi pula perebutan kekuasaan antara putra-putra Bahadur Syah. Dalam persaingan ini, jendral, jendral zulfikar Khan turut memainkan rol penting dan atas pengaruhnya putra terlemah Jahandar Syah dinobatkan sebagai

[2] Ali Anwar, pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren Lirboyo Kediri (Yogyakarta: IAT Press, 2011), hlm. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raja. Serangan terhadap Delhi bukan datang dari dalam saja, tetapi juga dari luar India. Di Persia Nadir Syah dapat merebut kekuasaan dan karena dutanya tidak terima Raja Mughal Mahmud Syah untuk beraudiensi, ia memutuskan untuk memukul Delhi. Pesyawar dan lahore dapat dikuasainya ditahun 1739 dan dari sana meneruskan serangan sampai ke Ibu kota.

Pada tahun 1904 Syed Ameer Ali meninggalkan India dan menetap untuk selama-lamnya di Inggris. Dalam hubungan ini baik disebut bawa ia beristrikan wanita Inggris. Disana dia diangkat ditahun 1909 menjadi anggota India yang pertama dalam *Judicial Committe of Privacy Council.* Setelah berdirinya liga muslim di India di tahun 1906 ia membentuk cabang dari perkumpulan dari perkumpulan itu di London. Ia adalah orang yang patuh dan setia pada pemerintahan Inggris, dan oleh karena itu, ketika liga musim India mengadakan kerjasama dengan kongres Nasional India dalam tuntutan "pemerintahan sendiri untuk India", ia mengundurkan diri dari liga Muslim.[3]

Ketika dalam gerakan khilafah yang dilancarkan Muhammad Ali di India untuk mempertahankan wujud khilafah di Istanbul yang hendak dihapuskan Kemal Attartuk, ia turut mengambil bagian yang aktif dari London. Syed Ameer Ali berpendapat dan berkeyakinan bahwa Islam bukanlah agama yang membawa kepada kemunduran, melaikan

[3] H. A. Mukti Ali, Alam Pemikiran Islam Modern di India dan Pakistan, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya, Islam adalah agama yang membawa kepada kemajuan. Dan untuk membuktikan hal itu kembali ia kedalam sejarah Islam Klasik.

Umat Islam, terutama terutama umat Islam sebelum abad ke-20 karena perhatian terlalu banyak dipusatkan kepada ibadah dan hidup di akhirat kelak, tidak memperhatikan sejarah lagi, dan oleh karena itu lupa pada kemajuan mereka di zaman klasik. Bahwa Islam bukanlah kemunduran melainkan kemajuan perlu dibuktikan terutama kepada golongan intelegensia Islam yang lebih banyak di pengaruhi pendidikan dan kebudayaan barat.

Pada zaman penjajahan Inggris di India, kondisi umat Islam di India sangat tertinggal. Mereka tertinggal dalam berbagai macam Aspek seperti, ketertinggalan Ilmu pengetahuan dan tekmologi, perekonomian yang sangat rendah, ketertinggalan dalam peran-peran politik, bahkan dalam urusan agama pun mereka termasuk dalam kategori tertinggal.[4] Diskriminasi yang dilakukan oleh kolonial Inggris kepada masyarakat India mengakibatkan tidak mendapatkan pendidikan yang baik, tidak diberikan pekerjaan di instansi pemerintahan.

Kemajuan yang dirasakan oleh masyarakat India akibat penjajahan kolonial Inggris hanya dinikmati oleh para Umat Hindu, ini yang membuat umat Hindu di India lebih maju dari pada umat Islam. Hal ini dilihat dari pendidikan yang layak dan perekonomian yang baik, serta pekerjaan kantoran merupakan keistimewaan yang diberikan kolonial Inggris kepada

[4] Abdul Salim, Lintas Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Hindu di India. Karena menurut kolonial Inggris mereka beranggapan apabila orang Islam menduduki sebuah kekuasaan mereka takut tidak bisa mengusai India. Strategi imprealis ini di lakukan oleh Inggris karena dendam dengan masa lalu terhadap kekuasaan Islam yang mampu menguasai wilayah-wilayah yang ada di Eropa pada masa keemasan Islam di Cordova, Sevellia, dan Negara Barat Lainnya.[5]

Melihat kemunduran ini kemudian muncul pergerakan dari ulama-ulama yang ada India. Mereka peduli dengan nilai-nilai agama Islam yang telah menurun, kemudian para ulama ini kemudian bangkit dan melakukan perbaikan-perbaikan terutama kepada umat Islam sendiri. Dengan menerapkan ajaran Islam dalam mengahadapi perubahan zaman dan menjaga Islam dari pengaruh-pengaruh budaya Barat yang bersifat menyimpang dari norma-norma Islam. Salah satu ulama yang muncul pada saat itu adalah sayid Ameer Ali. Ia adalah seorang pembaharu dan pemikir yang produktif dalam dunia Islam. Sayid Ameer Ali merupakan tokoh yang sangat terkenal di Barat dan Timur.[6]

Pemikir pertama yang kembali kesejarah lama untuk membawa bukti bahwa agama Islam adalah agama rasional dan agama kemajuan, ia adalah Sayid Ameer Ali, dalam nukunya *The Spirit of Islam* yang dicetak untuk pertama kali di tahun 1891. Dalam buku ini ia kupas ajaran-ajaran Islam tentang tauhid, ibadah, hari akhir, kedudukan wanita, perbudakan, sistem politik dan sebagainya disamping itu dijelaskan pula kemajuan ilmu

[5] Ibid., hlm. 136.
[6] Mukrafi Sahal dan Ahmad Amir Aziz, Teologi Islam Modern (Surabaya: Gitamedia Press, 1999), hlm. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan pemikiran rasional dan filosofis yang terdapat dalam sejarah Islam.

Dalam pemikiran sayid Ameer Ali dan gerakannya dalam membuat kesejahtraan umat Islam. Sayid Ameer ali membangkitkan keilmuan yang ada di India pada saat itu dan ketertinggalan ilmu pengetahuan. Yaitu dengan pemikiran agama yang rasional. Merujuk pada sejarah Islam Klasik untuk meningkatkan kepercayaan umat Islam melawan hegemoni Barat. Dalam beberapa pemikirannya ada hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, yaitu tentang konsep Rasionalisme Islam yang di ungkapkan oleh Sayid Ameer Ali.

Penelitian ini difokuskan terhadap pemikiran konsep Rasionalisme Islam oleh Sayid Ameer Ali. Di dalam dunia politik juga sayid Ameer Ali sangat memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Sayid Ameer Ali adalah tokoh pembaharu Islam yang sangat Cerdas dan mampu mengejar ketertinggalan India dengan menggunaan strategi-strategi dan Ilmu Pengetahuan yang telah dimilikinya.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas peneliti akan membagi menjadi beberapa topik yang akan dibahas di skripsi ini. Dengan mengambil rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan Islam India (1849-1928 M)?
2. Bagaimana Konsep Rasionalisme Islam Sayid Ameer Ali?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana reaksi masyarakat India terhadap ide pembaharuan Sayid Ameer Ali?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi sosial keagamaan Islam India (1849-1928 M)
2. Untuk mengetahui Bagaimana Konsep Rasionalisme Islam Sayid Ameer Ali
3. Untuk mengetahui Bagaimana reaksi masyarakat India terhadap ide pembaharuan Sayid Ameer Ali

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berangkat dari tujuan masalah yang sudah tersaji penulis membagi tujuan menjadi tiga yakni :

1. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional dari penelitian ini yakni :

1) Dapat mengidentifikasi dengan baik Biografi tentang kehidupan Sayid Ameer Ali yang meliputi: keagamaan, pendidikan dan politik.
2) Mengetahui peranan yang dilakukan Sayid Ameer Ali di India dengan ilmu-ilmu dan pemikiran Islam rasional dan Modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Akademis

Tujuan Akademis dari penelitian ini yakni :

Agar penelitian ini bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh instansi sebagai referensi dasar untuk mengambil kebijakan atau keputusan mengenai pembahasan yang telah ada didalam skripsi ini.

3. Tujuan Individual

Tujuan Individual penelitian ini yakni :

Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan tentang Biografi dan konsep Pemikiran Rasionalisme Islam Sayid Ameer Ali. Sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dari tujuan penelitian, penulis membagi lagi dengan adanya manfaat penelitian menjadi dua kriteria yakni :

a. Manfaat teoristis

Manfaat teoritis ini akan memberikan informasi bagi peneliti lainnya tentang Biografi dan konsep Pemikiran Rasionalisme Islam Sayid Ameer Ali. Dengan adanya karya tulis ini masyarakat lebih mudah dalam mengambil sebuah kesimpulan dari para pemikir pembaharu Islam yang salah satunya adalah Sayid Ameer Ali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis ini bertujuan untuk pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan untuk perbandingan rujukan bagi para peneliti yang lainnya.

E. PENDEKATAN DAN KERANGKA TEORITIK

Pendekatan dan Kerangka Teori merupakan sesuatu yang harus ada dan wajib dimiliki disetiap penelitian. karena sebuah penelitian itu tergantung pada pendekatan yang dilakukan oleh peneliti seperti yang dikatakan Sartono kartodirjo tentang pentingnya penggambaran dan pemaknaan sebuah peristiwa masa lalu dengan menggunkan pendekatan, yang telah dikaji mengenai arti yang telah dipandang peneliti, dimensi mana yang diperhatiakan. Output Interpretasi ini ditentukan dari jenis pendekatan yang dipakai.[7]

Sayid Ameer Ali merupakan seorang Ulama yang berasal dari India, kiprahnya mulai terlihat pada abad XIX. Dia juga terkenal sebagai Bapak Apologi yang merindukan Islam pada masa dulu, dengan cara berfikir nya mengembalikan kemunduran Islam pada masa itu dengan kemajuan Islam Pada masa Klasik. Sayid Ameer Ali juga berperan penuh dalam dunia perpolitikan yang ada di India sampai terkenal oleh dunia Barat karena kecerdasannya. Dalam keagamaan juga Sayid Ameer Ali mempunyai pemikiran Konsep Islam rasional, yang mematahkan faham bahwa islam agama tradisional.

[7] Sartono Kartidirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meneliti tokoh pembaharuan ini peneliti berusaha untuk melakukan pendekatan Historis, yang digunakan untuk melihat objek kajian dari Paradigma Islam sebagai realitas. Dalam hal ini contohnya seperti Peradaban, Kebudayaan, Kondisi Politik, dan Konsisi Sosial Masyarakat. adapun pendekatan Historis sendiri adalah suatu Usaha untuk menganalisis Fakta dan sumber data masa lalu melalui beberapa pembuktian dan penafsiran kemudian dijeaskan melalui fikirian yang kritis sesuai prosedur penelitian Ilmiah.

Dalam menjabarkan Biografi Sayid Ameer Ali penulis juga menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya penelitian yang menjabarkan keadaan, tigkah laku, serta makna yang ada berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini hanya sebatas deskriptif saja yakni menganalisis dan menyajikan fenomena sosial secara sistematis, sehinggah memudahkan untuk mengambil kesimpulan. Menurut Jane Riche berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suau upaya yang menyajikan dunia sosial, dan prespektif yang ada di dunia dapat dilihat dari konsep, perilaku dan tentang manusia yang diteliti.[8]

Selain dari sisi pendekatan, peneliti juga memasukkan teori untuk menunjang penelitian ini. Terdapat arti sama antara Teori dengan kerangka refrensi atau peta pemikiran, makna Luasnya adalah suatu perangkat kaidah yang mengarahkan sejarawan dalam melakukan penelitian, mengolah data dan mengkaji penemuannya. Dalam hal ini peneliti

[8] Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan Teori *Countinuity and Change*. Menurut Nur Syam Teori *Countinuity and Change* adalah teori yang mencari sebuah kesinambungan dari sebuah fakta sejarah kemudian melihat sebuah Perubahan yang terjadi dari proses sejarah tersebut. Teori ini dapat dijadikan sebuah tumpuhan untuk memahami berbagai kesinambungan dan perubahan dalam kebiasaan kehidupan masyarakat.[9]

Pemikiran Sayid Ameer Ali dalam Dunia Islam memberikan pengaruh yang sangat luas untuk kemajuan Umat Islam sampai saat ini. Dengan berusaha memperbaiki sistem-sistem yang ada seperti, sistem pendidikan, keagamaan, Ilmu Pengetahuan, Sistem Politik dan ilmu-ilmu lainnya dinegara khususnya India pada saat itu dan umumnya untuk seluruh umat Islam. Sayid Ameer Ali ingin membawa umat Islam tidak hanya jalan ditempat tapi bangkit dari ketertinggalan dunia Barat dan menunjukkan Islam pada masa Klasik disaat Islam dalam masa kemajuan itu akan terulang. Sayid Ameer Ali dengan Sikap Apologi nya yang mengajak semua Umat Islam untuk meninjau masa lalu dan membuktikan bahwa agama yang telah dianut mereka bukanlah agama yang menyebabkan kemunduran melainkan agama Islam adalah agama pembawa kepada kemajuan.

[9] Nur Syam, Madzhab-Madzhab Antropoligi, (LKIS Yogyakata: Yogyakarta, 2007), hlm. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. RISET TERDAHULU

Dalam perjalanan Sayid Ameer Ali, dia adalah orang yang sangat banyak berkiprah dalam dunia Keagamaan, Pendidikan, dan ilmu pengetahuan lainnya. Maka tidak sedikit dari kalangan ilmuwan yang mengkaji tentang kehidupan seorang Pembaharu Islam dari India ini. Khususnya dalam pembaharuan yang dibawa oleh Sayid Ameer Ali yang menarik para Ilmuwan untuk mengkajinya. Dalam hal ini peneliti akan memuat beberapa penelitian terdahulu mengenai Sayid Ameer Ali. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dalam Jurnal Adabiyah Vol. IX Nomer 2/2009 dengan Judul "Sayid Ameer Ali (Telaah Terhadap Ide Pembaharuan Islam)" dalam penelitian ini dijelaskan tentang beberapa ide yang dikemukakan oleh Sayid Ameer Ali yang di Tanggapi Oleh beberapa Ilmuwan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sruyati dengan judul "Pemikiran Apologi Sayid Ameer Ali menurut Pandangan H.A.R. Gibb" yang dimuat dalam skripsi (1998). Dijelaskan dalam skripsi ini adalah kritik dari H.A.R. Gibb terhadap pemikiran Sayid Ameer Ali sebagai Apoligi. Yang mana H.A.R. Gibb ini adalah seorang Orientalis yang obyektif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin Hasan Palawa yang dimuat dalam Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 8, Nomer 1, Januari-Juni 2016 dengan judul "Api Islam Syed

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ameer Ali: Perdebatan Wacana Poligami, Budak, dan Eskatologis". Yang menjelaskan pemikirannya tentang poligami dalam Islam mulai dari konsekuensi orang yang poligami beserta hukumnya. Kemudian tentang perbudakan yang telah dilarang oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, karena menurutnya perbudakan adalah sebuah pengingkaran terhadap manusia juga terhadap Tuhan. Danyang terakhir menjelaskan tentang perkembangan konsepsi Eskatologis dalam Islam.

G. METODE PENELITIAN

Metode adalah sebuah kajian yang dilakukan untuk memahami Objek yang menjadi sasaran Ilmu pengetahuan, diharuskan dalam menggunkan metode sejarah untuk diartikan secara luas. Tidak hanya mempelajari setiap analisis yang kritis, melaikan usaha pencampuran beberapa data yang ada, yang dapat menyajikan sejarah yang bisa dipercaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis, yaitu proses analisis dan diujinya secara mendalam setiap kejadian di masa lalu dengan data yang telah diperoleh.[10] Berikut adalah langkah-langkah dalam metode Historis, diantaranya adalah:

1. Heuristik

   Heuristik adalah proses pencarian sumber oleh peneliti untuk menemukan sumber-sumber, data, dan materi sejarah.

[10] Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah*(Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber sejarah adalah sebuah bukti yang di tinggalkan dari kejadian masa lampau. Bisa disebut juga sebagai output dari kejadian terdahulu. Sumber-sumber tersebut berupa karya tulis, barang peninggalan ataupun berupa artefak peninggalan pelaku sejarah. Dengan adanya sumber sejarah ini maka bisa menunjukkan bahwa suatu peristiwa itu terjadi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian pustaka atau *Library Research.* Dimana peneliti menggunakan sumber-sumber tertulis yang telah ditinggalkan oleh Sayid Ameer ali dan dijadikan sebagai sumber Primer penetian ini. Adapaun sumber primer dari penelitian ini adalah:

a. Buku dengan judul "*The Spirit of Islam*". Buku ini merupakan karya Sayid Amerr Ali yang menjelaskan tentang pokok pemikiran pembaharuan Sayid Ameer Ali.
b. Buku dengan Judul "*A Short History of The Saracens*". Buku ini Merupakan karya Sayid Ameer Ali yang memuat tentang sejarah hidup Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.
c. Buku dengan judul "*Islamic History of Culture*". Buku ini merupakan karya Sayid Ameer Ali yang menceritakan tentang kedudukan wanita dalam Islam dan peranan wanita dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti juga membutuhkan sumber data sekunder untuk menunjang sumber primer yang telah disebutkan diatas diantaranya adalah:

1) Buku *The Spirit Of Islam* / Api Islam yang telah diterjemahkan oleh H.B. Jassin.
2) Buku Harun Nasution yang berjudul "Pembaharuan dalam Islam: sejarah pemikiran dan gerakan".
3) Buku Mukti Ali yang berjudul "Alam Pikiran Islam Modern India dan Pakistan".

Setelah beberapa sumber primer dan sekunder yang telah disebutkan diatas, peneliti juga menggunakan sumber lain yang dapat menunjang dalam pembahasan skripsi ini. Sumber lain yang dimaksud peneliti adalah jurnal, internet, buku dan beberapa sumber terkait lainnya.

2. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kritik terhadap sumber yang telah ditemukan. Peneliti juga harus membuktikan tentang kebenaran dari sumber yang telah diperoleh di atas. Dalam melakukan kritik sumber ada dua hal yang harus dilakukan oleh peneliti yakni kritik intern dan kritik ekstern.

Dalam kritik intern agar peneliti bisa melakukan penelitian secara sistematis maka peneliti harus memastikan bahwa sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka perlu dilakukan uji keakuratan tentang sumber tersebut, yaitu berupa analisis sumber. Adapun kritik ekstern dalam mencari sumber yang di pastikan keasliannya, ada 3 aspek yang harus di fahami dalam kritik ekstern yakni, keautentikan sumber, keorisinilan sumber, dan keintegritasan sumber.

a. Kritik ekstern

Dalam hal ini peneliti menggunakan kritik ekstern terhadap beberapa sumber buku-buku dan jurnal yang mendukung tentang biografi dan Konsep Pemikiran Rasionalisme Islam. Dengan kritik ekstern ini diharapkan peneliti menemukan dan mengetahui secara fisik sumber yang penelitu peroleh. Dengan memastikan sumber tersebut layak dan bisa mempresentasikan sumber Primer yang sesungguhnya.

b. Kritik Intern

Kritik ini dilakukan peneliti untuk menentukan kebenaran sumber yang diperoleh. Apakah sumber tersebut bisa dipercaya atau tidak. Adapun kritik ini diterapkan peneliti setelah sumber-sumber sejarah telah dianalisi menggunakan kritik ekstern. Dengan maksud untuk mencari kebenaran dari sumber tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah dimana peneliti harus menemukan dan menafsirkan sumber-sumber sejarah dan merangkainya menjadi sebuah hasil penelitian yang rasional dan dapat diterima oleh khalayak umum. Sumber tersebut harus mencerminkan kebenaran Historis dan seberapa valid informasi yang ada didalamnya. Membandingkan informasi yang ada dalam sumber tersebut dengan sumber primer yang telah disebutkan diatas, apakah mempunyai keterkaitan dengan pembahasan mengenai biografi dan pemikiran Rasionalisme Islam Sayid Ameer Ali.

4. Historiografi

Tahap ini adalah tahap penulisan oleh peneliti setalah mendapatkan sumber-sumber yang valid tentang Biografi dan Konsep Rasionalisme Islam Sayid Ameer Ali. Peneliti juga harus melakukan penulisan secara sistematis yang dijadikan sebagai sebuah karya penelitian. Tahap ini juga merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Dalam penulisan sejarah bukan hanya fakta-fakta yang dimasukkan tetapi juga melalui pemikiran kritis dari seorang peneliti.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan proposal ini dimaksudkan agar pembahasan dan penyelesaian menjadi lebih rinci, terstruktur, sistematis dan supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah dalam penalaran sebuah masalah. Adapun sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahulun yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN ISLAM DI INDIA (1849-1928 M)

Bab ini menjelaskan tentang sekilas Sayid Ameer Ali dengan berisi biografi yang pertama, termasuk didalamnya adalah kebiasaan dan hal-hal menarik yang dilakukan Sayid Ameer Ali semasa hidup.

BAB III : KONSEP RASIONALISME ISLAM SAYID AMEER ALI

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana ide-ide Pembaharuan Islam yang diutarakan oleh Sayid Ameer Ali. Yang meliputi pembaharuan mengenai Pendidikan, Sosial, Politik dan Keagamaan.

BAB IV : REAKSI MASYARAKAT INDIA TERHADAP PEMBAHARUAN SAYYID AMEER ALI (1849-1928 M)

Bab ini menjelaskan reaksi masyarakat terhadap pembaharuan Islam Sayid Ameer Ali dan pengaruh pemikirannya sampai sekarang yang diyakini oleh masyarakat Islam di India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dalam laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN ISLAM DI INDIA (1849-1928 M)

A. Sejarah masuknya Islam di India

Menurut ejaan orang Barat kata India berasal dari kata 'Hind', diambil dari nama Sungai Shindu yang terletk diantara sungai-sungai besar di Benua India. Pemerintah di sana juga ingin mengembalikan kepada nama aslinya yaitu Bharat Ganarajya. Banyak di antara para Ilmuwan juga menyebut Negara itu dengan nama Sind. Sekarang Sind merupakan daerah tempat kedudukan pusat Negara di Pakistan pada saat ini, yaitu Karachi.

Ratusan tahun sebelum Nabi Isa lahir, India merupakan Negara yang mempunyai kedudukan tinggi dalam peradaban dunia, dalam masalah kegamaan dan metafisika. Kemudian muncul lah agama brahmana yang sangat terkenal, dari sana muncul budha Gautama. Dan telah diteliti lebih dari 5000 tahun dalam sebuah penggalian Negara yang bernama Mohenjo Dari (Pakistan). Dalam penggalian di kota tersebut, ditemukan kepandaian orang jaman dulu dalam menulis dan seni bangunan, juga ditemukan adanya kamar mandi dan gudang-gudang yang ada di bawah tanah.[11]

Dari kemajuan inilah muncul polemik bahwasanya india telah lama sudah berhubungan dengan Arab, dengan ditemukannya pedang yang dipuji pembuatannya ada di tanah Arab yaitu Muhannad, yang memiliki

[11] Buya Hamka, *Sejarah Umat Islam "Pra-kenabian hingga Islam di Nusantara",*(Jakarta : Gema Insani, 2017), 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti pedang yang ditempa secara Hind. Ada juga yang menyangaka bahwa kata Handasah adalah berasal dari kata-kata hindu. Handasah sendiri artinya adalah Ilmu Ukur.

Pada masa pemerintahan Utsman bin Affan yaitu Khalifah ketiga, diutusnya pula untuk meninjau Negara india yang sangat luas di kala itu, utusan tersebut bernama Hakim ibnu Jabalah yang merupakan pimpinan utusan. Ia diutus oleh wali negera Irak yang bernama Abdullah Ibnu Amir ibnu Khuraiz. Pada tahun 38 H dan 39 H pada khalifah keempat yaitu Sayyidina Ali ibnu Abi Thalib mengutus utusan dibawah pimpinan al-Harits ibnu Murrah al-Abdi. Dengan membawa tujuan untuk mempelajari adat-istiadat dan menjalin hubungan dengan India yang kemudian akan dimasuki kelak. Pada masa awal Khalifah Bani Umayyah, Sayyidina Muawiyah bin Abu Sufyan mengirimkan pasukan perang yang dipimpin oleh al-Muallab ibnu Abu Shufrah. Perjalanan nya hanya sampai di kota Kabul yang merupakan ibu kota Afghanistan pada saat ini, sampai di Multam, namun belum sampai di tengah-tengah Benua India. Sejak masa itulah Negara India menjadi banyak peminat dan menjadi perhatian, kemudian perlahan orang Islam berangsur-angsur menjalin hubungan dengan India.

Pada zaman Abdul Malik ibnu Marwan dan pembantu besarnya di Irak yang bernama Hajaj ibnu Yusuf yang terkenal keras pemerintahannya. Pada saat itu sudah banyak orang Islam yang berdagang di india dan mereka juga mulai menetap di sana. Raja Dahar merupakn seorang raja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkenal di dekat perbatasan India yang berdekatan dengan tanah Arab. Pada suatu ketika terjadi serangan terhadap orang Islam dari kelompok perampok India yang dibawa pimpinan raja Dahar tersebut, yang di dalamnya termasuk juga kaum perempuan. Ketika orang-orang tersebut dirampok dan ditawan, kaum-kaum perempuan pun berteriak-teriak dan memanggi nama Hajaj, "Ya Hajaj, lindungilah kami!" beberapa orang dari tawanan tersebut dapat melepaskan diri dan lari ke Irak untuk memberi tahu kepada Hajaj.[12]

Setelah kejadian tersebut, timbulah tekad yang kuat oleh Hajaj mengirim angkatan perang untuk melawan Raja Dahar. Sejak itulah muncul niat oleh Hajaj untuk menaklukan India. Terbentuklah satu kelompok angkatan perang besar yang dipimpin oleh pemuda yang berusia 17 tahun yang bernama Muhammad ibnu al-Qasim.[13] Kepala pimpinannya adalah Abu Aswad Jahm ibnu Zuhar al-Ju'fi.

Hajaj merupakan Amir Irak yang dipercayai penuh oleh Abdul Malik ibnu Marwan, setelah Abdul Malik wafat pada tahun 86 H ia digantikan oleh putranya yang bernama al-Walid ibnu Abdul Malik. Namun, kepercayaan Khalifah yang baru tidak mempengaruhi niat Hajaj mengirim pasukan perang. Akhirnya dikirimlah pasukan perang yang dipimpin oleh Muhammad al-Qasim dengan tentara yang bejumlah 6000 orang menuju India. Sesampainya di India pasukan Muhammad al-Qasim dihadang oleh Raja Hindu yaitu Raja Dahar, namun pertahanan Raja

[12] Ibid., 364-365
[13] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dahar tidak bisa membendung serangan dari Muhammad al-Qasim dan terbunuhlah Raja Dahar tersebut. Kuil-kuil besar yang berisi berhala besar dan tempat penyimpanan harta benda emas perak yang tidak terhitung jumlahnya. Kemudian negeri Sind, negeri Bairun, negeri Ruf, dapat dikuasai. Masuklah wilayah itu menjadi satu wilayah Islam, dan yang menjadi amir yang berkuas penuh adalah Muhammad ibnu al-Qasim.

Pada tahun 96 M. al-Walid ibnu Abdul Malik wafat dan digantikan oleh Sulaiman ibnu Abdul Malik. Semasa hidupnya al-Walid ia bermaksud untuk menjatuhkan Sulaiman dari haknya yang menjadi putra mahkota, muncullah dendam Sulaiman terhadap Hajaj. Sedangkan Muhammad ibnu al-Qasim adalah orangnya Hajaj. Sulaiman juga mempunyai dendam terhadap beberapa pahlawan perang yang dipandang menentangnya maupun karena mereka adalah tangan kiri musuhnya atau terlalu masyhur sehingga menimbulkan iri dengki hatinya.[14]

Muhammad ibnu al-Qasim penakluk India dipulangkan ke Baghdad dengan dirantai dan dibelenggu kemudian dimasukkan kedalam penjara hingga mati. Bersedihlah penduduk Sind mengetahui kejadian tersebut ketika pahlawan muda itu dipulangkan. Namun, nama Muhammad al-Qasim sampai sekarang tetap di dalam hati kaum Muslim di benua India. Untuk menggantikan Muhammad ibnu al-Qasim dikirim Yazid ibnu Abi Kabsyah. Sejak itu, tetaplah Sign menjadi wilayah Islam.

[14] Buya Hamka, *Sejarah Umat Islam "Pra-kenabian hingga Islam di Nusantara",*(Jakarta : Gema Insani, 2017), 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebaran Islam di India belum sampai kepada kekuasaan penuh di Negara tersebut, tetapi orang islam sudah menguasai setengah dari wilayah India. Para Maharaja dan Maharani masih memegang teguh untuk memperjuangkan wilayah India, dan Alam Brahmani masih teguh menjaga kuil-kuil. Wat dan Pagoda, meskipun banyak di antara tetangga wilayah ini sudah dikuasai oleh kaum Muslim.

Pada akhir kurun ke-10 H, muncullah sebuah kerajaan yang bernama Sabaktakin. Kerajaan tersebut sangat terkenal dengan ketangguhannya dan keberaniannya dalam medan peperangan. Meskipun masih menjadi kerajaan kecil, Sabktakin masih dalam perlindugan kerajaan Bani Saman. Pada tahun 976 M naiklah seorang raja bernama Sabaktakin putra dari Alp Takin yang menjadi kakek Pembina kerajaan sabaktakin tersebut dan ia berhasil menaklukkan negeri Kabul dan Kandahar.

Pada tahun 1005 M Sabaktakin yang kala itu menjadi raja, digantikan oleh putranya yang bernama Mahmud sabaktakin yang dikenal sebagai Mahmud Ghaznawi, adalah pahlawan Islam (Iskandar Islam). Dengan semangat tinggi putra Sabaktakin, ia kemudian melakukan penyerangan terhadap kerajaan Hindu. Dengan merampas harta dari kerjaan Hindu Mahmud Sabaktakin juga tidak lupa dengan misi ayahnya yang membawa ajaran-ajaran Islam yang mendalam di daerah itu. Dari serangan tentara Mahmud Sabaktakin itu, kerajaan Hindu mulai mewaspadai hal tersebut. Sehingga pimpinan Maharaja Lahore membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persekutuan dengan maharaja-maharaja di India. Maharaja-Maharaja tersebut adalah maharaja Lahore, Delhi, Ajmir, Kanuj, Kawaliur, Kaligar dan Ujain.

Sangatlah besar sekali pengaruh Islam yang dibawa oleh Mahmud sabaktakin di India, dengan semangat gagah berninya Mahmud Ghaznawi ini tidak pernah terkalahkan dalam setiap peperangan. Ia terkenal tidak pernah takut dalam mengahdapi musuh-musuhnya dan selalu mampunyai strategi yang tidak dapat dibaca oleh lawan. Dari sebuah pencapaian yang dilakukan oleh Mahmud Sabaktakin tersebut, ia mendapat gelar Yaminud Daulah dan Aminul Millah oleh khalifah al-Qadir Billah di Baghdad. Banyak ilmuwan yang mengakui kebesaran dan kegigihan Mahmud Sabaktakin ini. Dari ahli Sejarah bangsa Eropa maupun para penulis-penulis muslim. Sepeninggal dari Mahmud Ghaznawi banyak keheranan yang timbul di kalangan para ilmuan, karena Mahmud Ghaznawi meninggal dunia tidak ditemukan jejaknya, padahal mereka mengetahui kontribusi yang telah dilakukannya di India, yaitu berupa pengaruh Islam yang dibawanya. Terutama dalam cita-citanya ia ingin membawa kalimat Tauhid di seluruh wilayah India dan penghilangkan pengaruh penyembahan terhadap berhala[15].

Mahmud Ghaznawi tidak terkenal hanya dengan kisah dakwahnya memerangi maharaja-maharaja India, ia juga terkenal dengan beberapa prestasinya yaitu sebagi penyair, pujangga, dan pahlawan pedang dan

[15] Ibid., 366-368.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pena. Ia juga bukan merupakan sebuah benteng untuk pertahanan perang, tetapi ia juga tempat ahli-ahli ilmu, ulama Agama, ahli fiqih dan bahasa, ilmu tasawuf dan falsafah.

Setelah mundurnya kerajaan Sabaktakin, muncullah kerajaan baru yang bernama keraajaan Ghari. Munculnya kerajaan ini pada tahun 555H/1186M, Raja pertamanya adalah Alaiddin Husin ibnu Husin dengan berhasilnya merebut wilayah kekuasaan kerajaan Sabaktakin. Kerajaan Ghari berasal dari Afghanistan Irani berbeda dengan Kerajaan Sabaktakin yang berasal dari Turki Turani. Wilayah yang semulanya menjadi kekuasaan raja Sabaktakin seluruhnya menjadi kekuasaan kerajaan Ghari, dan menjadikan Kota Delhi sebagai pusat pemerintahannya.

Pada masa kerajaan Ghari diajaklah para Mamalik, yaitu para budak-budak yang dibeli oleh kerajaan Ghari untuk dididik dan diajarkan tentang Ajaran Islam. Setelah Muhammad al-Ghari meninggal, ia digantikan oleh para mamaliknya sendiri. Salah satunya adalah al-Tamasyi (1211-1236 M) yang merupakan salah satu seorang raja Besar Islam dan mempunyai jasa besar yang dilakukannya. Seperti berhasilnya ia membendung penjarahan oleh bangsa Mongol, yang oleh bangsa Mongol banyak menghancurkan beberapa tanah Islam yang ada di India.

Pada tahun 1290 M, hilanglah kekuasaan para kaum Mamalik dengan meninggalnya Bulban 1287 M. Bulban merupakan pemegang kekuasaan kaum Mamalik yang terakhir setelah al-Tamasyi. Karena kekosongan tersebut dan semakin melemahnya kerajaan Ghari, masuklah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para penguasa baru yang berasal dari Afghanistan, yaitu kaluarga Kilji. Sultan Alaiddin sebagai penguasanya telah memperluas wilayah kekuasaan dengan cara yang baru. Sultan Alaiddin terkenal dengan kekejamannya yang melebihi perlakuan bangsa Mongol, maka tidak heran bangsa Mongol takut dengannya. Bangsa Mongol pernah diperlakukan lebih kejam dari pada apa yang dilakukannya terhadap kerajaan yang diserangnya.[16]

Pada tahun 1398 M serangan Timurlank yang dilakukan untuk menguasai India, ia mempunyai alasan bahwa penduduk Islam di India sangat toleran dengan masyarakat Hindu, menurut Timurlank harusnya kerajaan Islam di India harus memaksa penduduk yang beragama Hindu untuk masuk Islam. membawa semangat bangsa Mongol berhasil menaklukkan kekuasaan dari Bani Taghlak (1321 M). Dengan semangat bangsa Mongol yang fanatik dengan dengan paham Syi'ah dan mencintai gerakan Tasawuf, mengangap bahwa siapapun yang masuk agama Islam bukan Syi'ah, maka orang tersebut termasuk ke dalam orang yang sesat. Berhasil menerobos benteng dan pertahanan Bani Taghlak sehingga dikuasainnya Kota Delhi dan mengumumkan bahwa ia (Timurlank) menjadi Maharaja di seluruh India.[17]

[16] Ibid., 369-372.
[17] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kerajaan-Kerajaan Mongol di India

Kerajaan Mongol bukan merupakan kerajaan pertama yang ada di India.[18] sebelum kerajaan Mongol banyak sekali kerajaan-kerajaan yang menguasai Negari Anak Benua ini yang sudah peneliti uraikan di atas termasuk kerajaan Ghaznawi dan kerajaan Ghari yang sama mempunyai semangat tinggi dan gigih untuk menyebarkan wilayah Islam di India.

Pada zaman dulu terkenallah kerajaan Mongol sebagai kerajaan perusak kebudayaan yang telah di bangun oleh Bani Abbas sejak 500 tahun, dimulai dari penjarahan kepada Jenghis Khan sampai Hulako Khan, yang kemudian anak cucu mereka menjadi pebyair Islam dan menganut paham Syi'ah hingga mencintai gerakan Tasawuf, menganggap orang selain Syi'ah adalah sesat. Di antaranya adalah Timurlank dengan kakinya yang pincang tidak menurunkan semangatnya sebagai penakhluk yang besar. Setelah sepeninggalnya ia kemudian digantikan oleh keturunan Timurlank yang terakhir adalah Abu Sa'id kemudian diwariskan kepada anaknya yaitu Zhahiruddin Muhammad Babur merupakan awal sesungguhnya penakhlukan India.

[18] K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Modern)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Babur (1526-1530 M)

Pada umur 12 tahun ketika ayahnya wafat (1494 M/899 H) ia sudah mulai muncul semangat dalam dirinya untuk melakukan penakhlukan negeri-negeri sebelah Iran (1497 M). Pada tahun 1504 berhasillah ia menguasai negeri Kabul dan Kandahar sehingga ia resmi menjadi raja di Afghanistan. Ia tau bahwa pembuka jalan menuju India adalah dengan menakhlukan Afghanistan terlebih dahulu, karena Afghanistan boleh dikatakan sebagai gerbang penakhluk-penakhluk India.[19]

Meriam yang bisa dikatakan baru pada tahun 1525M digunakan Babur sebagai Alat penyerangan pertama di Punjab dan ia berhasil menakhlukannya. Akhirnya dengan menggunakan menggunakan meriam tersebut ia juga melakukan penyerangan terhadap kerajaan Islam di Delhi yang dipimpin oleh Sultan Ibrahim II dari keluarga Lodi keturunan Afghanistan. Karena tidak berdayanya Sultan Ibrahim II dengan serangan Babur yang menewaskan kurang lebih 25.000 tentara Delhi, alhirnya Sultan Ibrahim II pun ikut tewas bersama tentaranya yang menandakan kekuasaan Babur sudah memasuki Kota Delhi.

Setelah Babur menguasai Kota Delhi, maka berguncanglah maharaja-maharaja Hindu diseluruh Hindustan. Para maharaja itu

[19] Buya Hamka, *Sejarah Umat Islam "Pra-kenabian hingga Islam di Nusantara",*(Jakarta : Gema Insani, 2017), 376-377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian membuat persekutuan untuk melawan Babur, namun tetap saja mereka kalah dengan babur Hingga menewaskan saudara Sultan Ibrahim yaitu Amir Mahmud yang termasuk dalam persekutuan tersebut. Babur terkenal sebagai penguasa yang sangat perkasa dan ia juga menjadi penyair Besar. Raja yang membangun kerajaan mongol di India Pada tahun 1530 M wafat, yang selama 200 tahun menguasai seluruh India yang telah diakui oleh penduduk Hindustan sampai sekarang.

b. Humayun (1539-1546 M)

Sepeninggal Babur, digantikanlah pemegang kerajaan Mongol yaitu Hamayun. Hamayun dikenal sebagai seorang dermawan, ramah dan suka memaafkan. Kepemimpinan hamayun tidak terlepas dari beberapa konflik dari para saudaranya yang ingin memimpin kerajaan Mongol. Hamayun memperlakukan saudara-saudaranya dengan ramah dan sangat baik sesuai dengan wasiat dari ayahnya. Akhirnya kebaikan oleh Hamayun dimanfaatkan oleh Kamran yaitu saudaranya, Hamayun merestui Kamran untuk menguasai Punjab.

Pada tahun 1534 M, terjadi pemberontakan oleh Bahadur Syah di Gujarat. Hamayun pun melakukan penyerangan di Malwa yaitu bagian timur Gujarat, akhirnya pasukan Bahadur Syah mundur dan berlindung dengan bangsa Portugis di pulau Diu. Ketika Hamayun berada di Gujarat, dimanfaatkanlan oleh Sher Khan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan kekuatan orang-orang afghan melawan hamayun, terjadilah perang Chausa pada tahun 1539 M dan benar saja Sher Khan berhasil mengalahkan Hamayun dan kerajaan mongol menderita kekalahan besar. Sementara Hamayun berhasil kabur dengan melintasi sungai dengan bantuan orang pembawa air.

Akibat kemenangan Sher Khan dari perang chausa, ia pun menyatakan dirinya sebegai Kaisar. Hamayun pun tidak menyerah, ia mengajak orang-orang Afghan untuk adu pedang, dan terjadilah perang antara Mongol dan orang Afghan di Qanuj pada tahun 1540 M. tetapi keberuntungan tidak berpihak pada Hamayun, pada perang itu ia dikalahkan oleh orang Afghan dan ia juga dikhianati oleh saudara-saudaranya.

Hamayun pun berhasil melarikan diri ke Persia dan berlindung kepada Raja Safawi yaitu Shah Tahmasp. Ia juga menikahi hamida Banu dan lahirlah Akbar pada Oktober 1541 M. disinilah ia dan anaknya Akbar juga mulai mengenal tentang ajaran Syi'ah, hingga ia dibujuk untuk masuk kedalamnya.[20] Dengan dibantu Shah Tahmasp Hamayun pada tahun 1555 M mencoba merebut kembali kekuasaannya di kota Delhi, dengan 12.000 militer bantuan Shah Tahmasp, ia berhasil menduduki kembali Kota Delhi yang pada saat itu diperintah oleh Dinasti Sur. Akhirnya pada tahun

[20] Masudul Hasan, *History of Islam (Classical Period 1206-1900 C.E) (India: Shondar Market, 1995), 333-335*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1556 M ia kembali mengusai Kota Delhi, kemudian ia juga meninggal pada tahun tersebut dan digantikan oleh anaknya yaitu Jalaludin Muhammad Akbar.[21]

c. Sultan Agung Akbar (1556-1605 M)

Setelah Hamayun meninggal, dilanjutkanlah estafet pemerintahan oleh anaknya pada usianya yang ke 14 tahun yaitu Muhammad.[22] Yang lebih dikenal dengan gelarnya yaitu Abul Fath Jalaluddin Akbar Khan. Pada awal pemerintahannya ia langsung dihadapkan dengan pemberontakan dari sisa-sisa Sher Khan Shah yang masih berkuasa di Punjab. Dilanjutkan dengan pemberontakan yang dipimpin oleh Himu yang menguasai Gwalior dan Agra. Pasukan ini kemudain masuk ke kota Delhi yang disambut oleh Bairam Khan yang dipercayai Akbar untuk urusan pemerintahan. Terjadilah peperangan yang sangat dasyat yang disebut perang Panipat II tahun 1556 M. Namun Himu dapat dikalahkan dan dikuasailah Gwalior dan Agra.

Akbar adalah seorang yang pemberani yang berwatak keras, suka berburuh dan suka berperang, berbalik dengan ayahnya yang selalu bersikap baik hingga ia dikhianati oleh para saudaranya sendiri, maka dari itu akbar tidak mahir dalam membaca dan menulis dikarenakan ayahnya juga belum sempat mengajarkan ini kepada

[21] Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), 204.
[22] K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Modern)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akbar. Disisi lain akbar juga merupakan penguasa yang sangat cerdas, diciotakanlah sebuah siasat baru dengan menghilangkan peperangan dan kekerasan sehingga dilakukanlah banyak negoisasi kepada maharaja-maharaja saat itu.

Siasat yang buat oleh akbar tidaklah berjalan dengan mulus, ada beberapa maharaja yang tidak setuju dengan siasat merangkul oleh Akbar ini. Beberapa maharaja tersebut akhirnya melakukan perlawanan yang akhirnya pada tahun 1558 M Akbar berhasil menakhlukkan maharaja Jawaliur, maharaja Ajmir di takhlukkan pada tahun 1560 M dan pada tahun inilah maharaja Negeri Miwar dan menyerahlah maharaja tersebut, yang akhirnya melarikan diri ke pegunungan Arawali.

Akbar banyak berhasil memperluas ekspansinya ke beberapa wilayah yang ada di India. seperti, Chundar, Ghond, Chitor, Ranthabar, Kalinjar, Gujarat, Surat, Baihar, Bengal, Kahsmir, Orissa, Deccan, Gawaligarh, Narhala, Ahmadnagar, dan Asirgah. Akibat dari banyaknya ekspansi yang dilakukan oleh Akbar menandai bahwa berdinya Kerajaan Mongol sebagai kesultanan Besar di India.[23]

Setelah banyaknya ekspansi yang dilakukan oleh Akbar, akhirnya ia meninggal pada tahun 1605 M. terkenallah Sultan Akbar

[23] Much. Kamdi Ihsan, "Peradaban Mughal di India", dalam Umar Faruq Thohir dan Anis Hidayatul Imtihanah (ed), Dinamika Peradaban Islam Prespektif Historis (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agung sebagai seseorang yang menerapkan Politik Toleran (*Sulh-e-Kul*) dengan semua agama,[24] dan dengan kebijaksanaannya ia juga berhasil membuat kerajaan-kerajaan di India menjadi satu, bahkan menganggap mereka sebagai sahabat. Ia juga menciptakan *Din-i-llahi*[25] yang bertujuan untuk menyatukan semua agama yang ada di India.[26] Akbar juga mendirikan sebuah lembaga *Public Service* (Mansabdharis) untuk mempersiapkan segala urusan Kerajaan, dengan beberapa penguasa yang terdiri dari beberapa etnis, diantaranya adalah Turki, Afghan, Persia dan Urdu.[27]

d. Jihangir (1605-1627 M)

Jihangir adalah raja yang lembut dan lemah, tidak heran putra dari Akbar yang nama aslinya Salim berbeda dengan ayahnya yang berhasil membangun Kerajaan Mongol hingga menjadi Besar. Jihangir memegang teguh paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah, dimana paham tersebut berlawanan dengan paham ayahnya. Ia juga di pengaruhi oleh seorang permaisurinya yang cerdik sehingga permaisurinya selalu mencmpuri urusan pemerintahan dan bermain dibelakang layar. Oleh sebab itu kian lama kewibawaan pemerintahan semakin menurun dan timbullah pemberontakan di Ambar oleh Kerajaan Dekan .

---

[24] Ibid.,, 232.
[25] Umar Assuddin Sokah, *Din-i-llahi Kontroversi Keberagaman Sultan Akbar Agung* (India 1560-1605) (Yogyakarta : Ittaqa Press, 1994), 67.
[26] Much. Kamdi Ihsan, op. cit. 231-233.
[27] M. Abdul Karim, "Peradaban Islam Anak Benua India" dalam Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta : LESFI, 2004), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberontakan terjadi pada masa pemerintahan Jihangir bukan hanya pemberontakan eksternal juga, melainkan dari internal pemerintahan juga terjadi adanya pemberontakan yang dipimpin oleh Khurram, yaitu putranya Sendiri. Khurram dibantu oleh Panglima Muhabbat Khan ia berhasil menyekap dan mengurug ayahnya sendiri. Karena kebijaksanaa Nur Mahal yang merupkan permaisurinya, Jihangir pun bisa dibebaskan dari dalam tahananya. Untuk melakukan penegasan dan kenegaraan yang diwarisi oleh ayahnya, jihangir pun berhasil menguasai beberapa wilayah seperti, Benggala, mewar dan Kangra.[28]

e. Syah Jihan (1627-1658 M)

Pada tahun 1627 M, sepeninggal Jihangir naiklah putranya yaitu, Khuram yang mempunyai gelar Syah Jihan. Berbeda dengan ayahnya, Syah Jihan adalah seorang yang yang memiliki jiwa kepemimpinan melebihi ayahnya, memiliki jiwa intelektual dan seni. Dalam masa pemerintahannya pemberontakan pertama pun terjadi oleh raja Jujhar Singh, yang menggoyahkan keamanan, namun berhasil dipadamkan. Pada tahun 1631 M, terjadi pemberontakan hebat oleh Afghan Pir Lodi atau Khan Jahan yaitu Gubernur dan Provinsi bagian selatan, namun pemberontakan ini dapat dipatahkan dan terbunuhnya khan Jahan.

[28] Much. Kamdi Ihsan, "Peradaban Mughal di India", dalam Umar Faruq Thohir dan Anis Hidayatul Imtihanah (ed), *Dinamika Peradaban Islam Prespektif Historis* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1632 M, Syah Jihan berhasil mengusir para pemukim potugis di Hughli Bengala, yang mengancam kemanan dan toleransi dalam beragama. Mereka suka menculik anak kecil dan membastisnya masuk kedalam agama Kristen. Di bidang kebudayaan hal yang paling menonjol dalam pemerintahan Syah Jihan adalah dengan adanya bangunan Taj Mahal, Masjid-masjid yang diadospsi dari perpaduan antara Turki, Mongol, Persia dan India.

Setiap pemberontakan dalam kerajaan Syah Jihan tidak juga terlepas dari kontribusi besar anak Ketiganya yaitu Aurangzib. Aurangzib berhasil menghapuskan tiga kerajaan yang telah membuat kekacauan yaitu Golkand, Bidar dan Bijaipur. Tidak heran kakak pertama Aurangzib, Darsyikuh. Ia merasa takut jika Adiknya Aurangzib lebih Masyhur darinya. Dalam cara berpikirpun mereka juga berbeda, Aurangzib mempunyai pemikiran yang menekankan pada prinsip syariat Islam sedangkan Darsyikuh dia berpikir dengan universal yaitu menggunakan hukum Hindu apabila tidak ditemukannya dalam Al-Qur'an. pada akhirnya Darsyikuh dibunuh oleh Aurangzib. Syah Jihan Meninggal pada tahun 1657 M karena sakit yang dideritanya.[29]

[29] Ibid., 234-235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Aurangzib (1658-1707 M)

Aurangzib adalah seorang penguasa yang sangat pemberani dan bijaksana, yang sama dengan Akbar pendahulunya. Berbeda dengan pendahulunya, semasa jabatan Aurangzib ia melakukan banyak perubahan dan mengubah budaya dari para pendahulunya. Aurangzib selalu menggunkan apa yang ada dalam ajaran Islam. Pada tahun 1659 M, telah dilarang minum-minuman keras, perjudian, prostitusi dan penggunaan narkotika. Tahun 1664 M, Aurangzib juga mengeluarkan perintah untuk tidak boleh memaksa janda untuk *satidaho* yaitu, pembakaran seorang janda yang ditinggal mati suaminya, tanpa kemauan dari yang bersangkutan. Pada tahun 1668 M Aurangzib juga melarang pertunjukan musik di istana, membebani non-muslim dengan membayar pajak untuk hak pilih, menyuruh penghancuran kuil-kuil Hindu yang disalahgunakan.

Akibat dari kebijakan-kebijakan Aurangzib tersebut, menimbulkan kemarahan besar oleh orang-orang Hindu. Hal ini yang membuat banyak pemberontakan oleh para Raja Hindu, terjadilah beberapa pemberontakan besar dari kerajaan Maratha yang dipimpin oleh Shivaji Punsala yang merupakan rajanya sendiri. Pemberontakan lain juga terjadi dari Suku Pathan, Suku Afridis, dengan sebab kekecewaan terhadap kebijakan Aurangzib. Militer yang sangat kuat dari kerajaan Mongol, dapat memadamkan semua pemberontakan yang terjadi. Perlawanan dari orang-orang Hindu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah padam, setelah meninggalnya Aurangzib pada tahun 1707 M, Provinsi yang terletak jauh dari pusat kerajaan berhasil memisahkan diri.[30]

Melemahnya kerajaan Mongol setelah meninggalnya Aurangzib, hal ini dikarenakan melemahnya pimpinan kerajaan pada saat itu. Pada tahun 1858 M para Sultan Mongol tidak mampu lagi mengendalikan kekuasaan yang telah dibangun oleh Aurangzib. Di antara para penerusnya adalah Bahadur Syah (1707-1712 M), Azimusyah (1712-1713 M), Farukh Siyar (1713-1719 M), Muhammad Syah (1719-1748 M), Ahmad Syah (1748-1754 M), Almaghir II (1754-1759 M), Syah Alam (1761-1806 M), Akbar II (1806-1837 M) dan Bahadur Syah (1837-1858 M). Pada tahun terakhir Bahadur Syah adalah tahun Terakhir kerajaan mongol, dikarenakan para sultan mongol tidak mampu lagi dalam melakukan perluasan wilayah. Pada tahun ini ini juga Inggris dengan para Raja Hindu berhasil melakukan perlawan.[31]

B. Demografi India

India merupakan Negara dengan populasi penduduk terbanyak kedua di dunia setelah RRC dengan jumlah 1.065.070.607 jiwa (2013), yaitu lebih dari satu miliyar jiwa, 85% penduduknya beragama Hindu. Sejak pertengahan tahun 1980-an, jumlah penduduk India bertumbuh

[30] Ibid., 236-237.
[31] Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), 212-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesat. India Adalah negera terbesar ketuju di dunia yang telah ditinjau melalui letak wilayah geografis. Perekonomian di India menduduki peringkat keempat dunia dalam Produk Nasional Bruto (PDB), yang diukur dari Purchasing Power Parity (PPP) atau segi paritas daya dan termasuk salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. India merupakan Negara yang menggunakan sistem demokrasi liberal dan termasuk terbesar di dunia. India memiliki kekuatan militer besar dan mempunyai senjata nuklir.[32]

Taj Mahal merupakan icon dari Negara ini dengan keindahan bangunan dan arsitekturnya, yang menjadi peninggalan besar kerajaan Islam pada masa lampau. Penduduk India terbagi dalam berbagai suku. diantaranya adalah, Bangsa Hindu dengan ciri berkulit putih yang sebagian besar hidup di daerah dataran rendah Hindustan dan lembah sungai yang subur, Bangsa Dravida dengan ciri berkulit hitam yang merupakan penduduk asli dan bertempat tinggal di daerah dataran tinggi, Bangsa Mongol yang tinggal di daerah Assam, benggala dan lereng gunung Himalaya, Bangsa Munda yang tinggal di daerah pegunungan, memiliki kebudayan yang sederhana.

India merupakan tempat peradaban kuno, termasuk peradaban yang ada di Sungai Indus yang menjadi tempat kelahiran empat agama besar dunia yaitu Hindu, Budha, Jainisme dan Sakhisme. Negara India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai 7.000 km, termasuk dalam anak benua

[32] Meredith Robyn, Menjadi Raksasa Dunia, (Bandung : Nuansa, 2010), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

India, yang merupukan bagian dari perdagangan yang bersejarah. Terbagi menjadi perbatasan dengan Pakistan, RRC, Myanmar, Bangladesh, Nepal, Bhutan dan Afghanistan. Sri Langka, Maladewa dan Indonesia merupakan Negara yang bersebelahan dengan India.

Negara India dalam bidang ekonomi konversi mata uang menduduki urutan ke-10 dan terbesar ke-4 dalam PPP. Memiliki pertumbuhan perekonomian tercepat sekitar 8% pada tahun 2003. Finansial Negara ini berpusat di ibu kotanya yaitu Mumbai yang merupakan pusat dari Reserve Bank of India dan Bursa Efek Mumbai. Pertumbuhan industri Teknologi informasi di India termasuk dalam pertumbuhan yang cepat, meskipun rata-rata penduduk India masih dalam garis kemiskinan namun juga memiliki warga garis menengah yang besar, hal ini yang mengakibatkan percepatan pertumbuhan industri teknologi informasi di India semakin pesat. Dalam dunia pertanian India memiliki tanaman pokok yaitu Padi, Gandum dan Sorghum. Hasil tambang India adalah batubara, biji besi, mika dan mangan.

Dunia Pariwisata di India menyumbangkan 5,3% dari PDB India, meskipun india hanya menerima sekitar 3 juta pengunjung asing, pariwisata masih menjadi sumber pendapatan Nasional namun belum berkembang. India memiliki partner perdagangan utama yaitu, Amerika Serikat, Jepang, RRC dan Saudi Arabia. Pada tahun 1898 india mengalami krisis dalam dunia ekonomi, dengan pencapaian inflasi mencapai 17% yang mengakibatkan 110 juta jiwa jatuh miskin. Pada keterpurukan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

India pun melakukan reformasi dan mulai mengevalusi hingga membangkitkan ekonomi india pada Juli 1991.[33]

Inggris melakukakan penjajahan di India selama 300 tahun. India merupaka Negara Republik yang merdeka pada 15 Agustus 1947 oleh inggris, kemudian resmi berdaulat penuh pada tanggal 26 Januari 1950 dengan agama mayoritasnya adalah agama Hindu. Negara ini terletak antara 8 derajat LU – 37 derajat LU dan 67,5 derajat BT – 98 derajat BT. Terletak di Benua Asia bagian Selatan, Negara ini termasuk semenanjung besar yang berbentuk segitiga yang berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu: utara bersebelahan dengan Bhutan dan china, barat bersebelahan dengan Pakistan dan Laut Arab, selatan bersebelahan dengan Sri Langka dan Samudera Hindia, Timur Bersebelahan dengan Bima, Bangladesh dan Teluk Benggala.

Negara anak benua ini mempunyai iklim Tropis yang terbagi dalam 3 musim yaitu musim dingin, musim panas dan musim hujan. India juga dibagi dalam 3 wilayah yaitu : bagian utara termasuk wilayah gunung Himalaya yang tersambung dengan gunung Hindukush di bagian barat, Bagian tengah merupakan daerah barat gunung Himalaya, Bagian selatan yang merupakan dataran tinggi Dekan di bagian Jazirah yang menjorok ke selatan. India juga memiliki 3 sungai besar yakni : Sungai Gangga merupakan sungai suci yang di anggap oleh masyarakat yang memeluk agama Hindu, Sungai Indus bermuara ke Laut Arab berhulu di bagian

[33] Irwan Suhandara, *India : Bangkitnya Raksasa Asia* (Jakarta : Kompas, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barat Himalaya, Sungai Brahmaputra yang bermuara di teluk Genggala dan berhulu di utara kaki gunung Himalaya.

C. Kondisi sosial keagamaan Islam di India

Pada tahun 1707 M diangkatlah Muhammad Syah Sebagai penerus dari Aurangzib setelah sepeninggalnya. Perlahan kehancuran kerajaan Mughal mulai terlihat ketika dalam kepemimpinan Muhammad Syah tidak ada lagi pemimpin kerajaan yang mempunyai jiwa seperti para pendahulu kerajaan Mughal. Mereka tidak sanggup meneruskan warisan dari pendahulunya, yang tertinggal hanyalah kemewahan dan kebesaran dalam istana. Hal inilah yang membuat goyangnya kerajaan Mughal yang menjadi kebanggaan Islam di India.

Nadir Syah yang kala itu memimpin kerajaan Iran yang telah mengetahui keadaan India pada saat itu, ia mempunyai siasat untuk menakhlukkan India. Ancaman kedua muncul dari kerajaan-kerajaan Brahmana yang ingin melepaskan diri dari pertahanan kerajaan Mughal. Pada tahun 1739 M terjadi penyerangan oleh Nadir Syah yang menyebabkan pembantaian masal terhadap masyarakat Delhi yang sempat melawan penyerangan Nadir Syah. Nadir Syah pun membebaskan warga Delhi dengan syarat warga Delhi harus membyar tembusan dengan sangat mahal dan banyak merampas harta warga Delhi.

Muhammad Syah meninggal pada tahun 1761 M digantikan oleh Alam Syah, pada tahun ini juga terjadi penyerangan oleh Ahmad Khan Durrani dari Afghanistan yang mengalahkan para maharaja Brahmana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raja-raja Islam hingga mengalahkan mereka sehingga dikuasainya India, ditegakkanlah daulah Afghanistan di India. Alam Syah pun mulai berusaha mempertahankan kekuasaannya namun serangan kembali muncul dari para kompeni Inggris, mereka mempelajari komponen-kompenen India termasuk agama Hindu dan Islam disana. Akhirnya Alam Syah pun menerima perdamaian dengan kompeni Inggris. Sama halnya dengan Alam Syah, pimpinan selanjuntnya yaitu Muhammad Akbar Syah (1806-1837 M) dan Bahadur Syah (1837-1858 M), mereka memimpin kerajaan dengan kawalan dari kompeni Inggris yang hanya memanfaatkan jabatan mereka.

Pada pemberontakan yang dilakukan oleh Inggris pada tahun 1857 M di India, mengakibatkan perpecahan menjadi dua kubu, yang pertama adalah masyarakat nasionalis India Islam dan Hindu mereka bersatu dan yang kedua masyarakat Islam dan Hindu yang Pro dengan Inggris termasuk didalamnya adalah Sayyid Akhmad Khan yang merupakan guru Sayyid Ameer Ali. Hal ini menimbulkan pemikiran pembaharuan Islam Sayyid Ameer Ali untuk merubah pola pikir masyarakat India dengan melihat kondisi sosial keagamaan masyarakat india Sebagai Berikut:

1. Menganggap pintu Ijtihad telah ditutup

   Pada peradadaban perkembangan sejarah Islam periode pertengahan, mulai muncullah anggapan bahwa pintu ijtihad telah ditutup, hilangnya penulisan dan perbincangan oleh ulama mengenai hukum dari sebuah peristiwa. Pada zaman ini para ulama seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhenti pada titik ruh taqlid yang dimana titik itu mengakar di setiap hati dan jiwa para ulama, sehingga tidak dijumpai seorang ulama yang berijtihad, ada sebagian ulama yang berijtihad itu pun dalam jumlah yang sangat sedikit dan hanya terjadi pada masa kairo menduduki Baghdad, namun jumlah yang sedikit ini sudah mencapai tingkat ijtihad akan tetapi mereka menempatkan ijtihadnya masih terkait dengan para madzhab yang terkemuka.

Para ulama yang muncul pada masa ini seperti al-Izz Ibn Abdi as-Salam, Ibn Hajib, Ibn Daqiq al-Id, Ibn Rif'ah, Subkhi, Ibn Qoyyim, Baiquni, Asnawy, Kamal Ibn Hilman, Jalaluddin al-Mahalli, Jalaluddin as-Sayuti, yang dimana mereka adalah para pemuka empat madzhab. Setelah mereka tidak ada lagi para Ulama fiqih yang yang cakap dan hanya satu kaum yang masih berusaha mengungkap kitab-kitab fiqih madzhabnya.[34]

2. Hilangnya hubungan antara fuqaha

Para ulama fiqih pada zaman dulu masih belum mendapatkan gelar "Faqih" sebelum mereka melakukan pembelajaran ke kota lain. Mereka mengembara untuk mengikat tali persaudaraan untuk saling tukar ilmu pengetahuan. Pada zaman ini telah hilang kebiasaan tersebut, banyak diantara mereka yang merasa cukup dengan belajar di daerahnya masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan pemikiran mereka sempit dan tergolong berhenti ditempat dan menyebabkan

[34] Musarifah Sunanto, Sejarah Islam Klasik *Perkembangan Ilmu Pengetahuan IslamI (Jakarta: Prenada Meia, 2003), 244-245.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemahnya ilmu-ilmu Islam. Karena melemahnya ilmu-ilmu Islam, maka terputuslah hubungannya dengan kitab-kitab para ulama terdahulu, yang mengakibatkan kitab-kitab ini menjadi barang antic yang ditinggalkan di museum atau menjadi pajangan saja.[35]

3. Menganggap agama Islam membawa kemunduran

Umat Islam terutama pada masa abad ke-20 banyak dari mereka yang Cuma fokus dengan ibadah dan kehidupan akhirat, dalam artian mereka tidak memperdulikan zaman, tidak memperdulikan sejarah lagi, hal inilah yang membuat mereka hanya terdiam dan tidak mengikuti alur perkembangan zaman. Umat Islam pada zaman itu lupa akan masa kejayaan Islam di masa klasik (650-1250 M), yang menunjukkan bahwa agama Islam itu adalah agama yang maju bukan terbelakang. Hal yang harus dilakukan umat Islam adalah mempelajari bagaimana Islam pada masa Klasik mengalami kejayaan kemudian meninggalkan hal-hal yang yang kedepan membawa kehancuran dalam agama Islam. Hal inilah yang membuat Sayid Ameer Ali mengajak kepada semua umat islam untuk menonjolkan kejayaan Islam pada masa klasik.[36]

4. Pendidikan Tradisional

Gerakan kerajaan Mughal hancur pada tahun 1857 M akibat pemberontakan Inggris, yang selanjutnya Sayyid Ahmad Khan memimpin Ummat Islam India. ketika pemberontakan Inggris Sayyid

[35] Ibid., 245.
[36] Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam: sejarah pemikiran dan gerakan, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Khan berusaha mendamaikan India dengan Inggris, yang akhirnya Inggris menganggap bahwa Sayyid Ahmad Khan berjasa kepadanya. Dalam rencananya Sayyid Ahmad Khan mendekati inggris karena melihat orang barat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih maju. Ia mulai membentuk hubungan baik dengan Inggris dan menjalin persahabatan dengan Inggris.[37]

Masyarakat muslim India tidak tahu bahwa kemajuan dunia barat di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat pesat, namun mereka dalam hal ini hanya mengandalkan akal berfikir mereka yang tidak mengikuti perkembangan zaman, yang mereka lakukan hanya bekerja sama dengan Hindu untuk menentang kolonial Inggris. Ini lah yang menjadi faktor masyarakat India tidak berkembang pada saat itu.[38]

Pada zaman penjajahan Inggris di India, kondisi umat Islam di India sangat tertinggal. Mereka tertinggal dalam berbagai macam Aspek seperti, ketertinggalan Ilmu pengetahuan dan tekmologi, perekonomian yang sangat rendah, ketertinggalan dalam peran-peran politik, bahkan dalam urusan agama pun mereka termasuk dalam kategori tertinggal.[39] Diskriminasi yang dilakukan oleh kolonial Inggris kepada masyarakat India mengakibatkan tidak mendapatkan

[37] Ibid., 165.
[38] Ibid., 166.
[39] Abdul Salim, Lintas Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang baik, tidak diberikan pekerjaan di instansi pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP RASIONALISME SAYID AMEER ALI

A. Biografi Sayyid Ameer Ali

Sayyid Ameer Ali adalah seorang ahli hukum dan pemikir modern India. Ia berasal dari keluarga Syiah pada zaman Nadir Syah (1736-1747) pindah dari khurasan di Persia ke India. Keluarga ini kemudian bekerja di Istana Raja Mughal.[40] Ameer ali lahir pada 6 april 1849 M di Kalkuta India, dengan dua saudara laki-laki yaitu kakak dan adiknya dan meninggal di Inggris pada 3 Agustus 1928 M. Sayyid Ameer Ali merupakan keturunan kedelapan dari imam Syiah yaitu keturnan Ali al-Ridha yang tinggal di daerah khurasan, Persia Timur Laut.[41]

Sayyid Ameer Ali di besarkan di kalangan keluarga Syi'ah, maka tak heran sedikit banyak dari pemikirannya ada yang beracuan terhadap ajaran Syi'ah. Hal ini dibuktikan dengan sikapnya yang acuh tak acuh kepada kerajaan usmani yang mengancam penghapusan pada 1930an. hal ini tidak bisa digunakan sebagai patokan bahwa ia penganut aliran Syi'ah, karena ia beda dengan paham Syiah ketika membicarakan soal Poligami dalam agama Islam.

[40] Harun Nasution, *Pembahruan dalam Islam,* jakarta: UI Press, 1991, hlm. 181.
[41] Anis Ahmad, *"Two Approach to Islamic History: A Critique of Shibi-li Nu'mani'sand Sayeed Ameer Ali's Interpretation of History"*, (Disertasi, Temple University, New Delhi, 1980), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama kali ia belajar di India sebelum meneruskan pelajarannya di London, ia belajar diperguruan tinggi Hoogly (*Muhsiniyah*[42] collage) di Kalkuta. Disana ia belajar tentang Bahasa Arab, Bahasa Inggis, Sastra Inggris, Hukum Inggris. Sayyid Ameer Ali juga belajar kepada seorang ulama' islam tentang agama islam serta bahasa Persia dan Urdu.[43] Di Universitas Calcutta ia telah mendapatkan ijazah pada tahun 1867 jurusan hukum. Selanjutnya pada tahun 1868 ia memperoleh gelar sarjana dalam jurusan sejarah dan pada tahun 1869 ia melanjutkan sekolah dalam bidang Hukum Inggris dengan beasiswa yang didapatkannya.

Sayyid Ameer Ali melanjutkan beasiswanya di London, Inggris. Di sana ia belajar Hukum Inggris dan memperoleh gelar Magister nya dalam bidang Hukum Inggris.[44] Setelah pulang dari London, Sayyid Ameer Ali kembali ke India. diangkatlah Sayyid Ameer Ali menjadi pegawai pemerintah Inggris, Pengacara, Hakim, Guru Besar dalam hukum islam dan ia menjadi guru besar hukum di Universitas Kalkuta, dan kemudian menjadi dekan di fakultas hukum di universitas lain.

Semasa remajanya, Sayyid Ameer Ali senang membaca karya-karya yang berbahasa inggris dengan penulis ternama seperti Gibbon, Shakespear, Litton, dan lain-lain. Terbukti dalam memoarnya dia menuliskan;

---

[42] Abdul Sani, *Lintas Sejarah Pemikiran dan Pembaharuan Modern dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 154.
[43] Anis Ahmad, *"Two Approach to Islamic History: A Critique of Shibi-li Nu'mani'sand Sayeed Ameer Ali's Interpretation of History"*, (Disertasi, Temple University, New Delhi, 1980), 57.
[44] Anonim, Ensiklopedia Islam (Jakarta: PT. Icthiar Bauve Van Hoeve, 2005), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *I was a varacious reader, and had finished most of Gibbon's Decline and fall (of Roman Empire) before I was twelve. Although many parts were too difficult for me to understand, and I needed to read them over and over again later, the picture of the Roman Empire and its development and the march of the conquering legions enthralled me. But the sixth volume in which the historian describes the rise of the Saracenic power I found especially fascinating.*[45]
>
> "Saya seorang yang suka membaca, dan pada akhirnya saya paling suka baca karya dari Gibbon's yang berjudul Decline and fall (Ke Kaisaran Romawi) yang selesai saya baca sebelum usia 12 tahun. Meskipun banyak sekali bagian-bagian dari buku tersebut yang kurang saya fahami, dan saya membutuhkan buku-buku tersebut untuk saya baca berulang-ulang kali. Buku tersebut menggambarkan dari kekaisaran romawi dan perjuangan pasukan mereka dalam menaklukan itu sungguh memikat saya. Tapi jilid ke enam dimana ahli sejarah menerangkan kebangkitan sejarah Arab muslim yang memiliki kekuatan sendiri dalam membuat itu lebih spesial dan mencuri perhatian saya."

Salah satu pembentukan Sayyid Ameer Ali sebagai ahli sejarah yaitu pertemuannya untuk pertama kali dengan buku-buku sejarah dan kesustraan. Dalam ahli bahasa Arab dan Persia ia menceritakan bahwa ayahhya mempunyai reputasi tinggi dalam bidang tersebut.

Dalam berbagai bidang intelektual keagamaan, Sayyid Ameer Ali sering berdiskusi dan mengkaji sebuah permasalahan keagamaan dengan teman ayahnya yaitu Sayyid Keramat Ali yang merupakan pengelola masjid Syiah. Sayyid Ameer Ali mengenggap bahwa Syyid Keramat Ali merupakan guru spiritualnya, ia juga telah menerjemahkan buku karya Sayyid Keramat Ali tentang asal-usul ilmu pengetahuan (Makhaz-i-'ulum).[46] Sebaliknya, Sayyid Keramat Ali berbangga juga dengan karya Sayyid Ameer Ali dengan judul *Critical Exmination of The Life and*

---

[45] Anis Ahmad, "Memoar Sayid Ameer Ali", Jurnal Islamic Culture, ed. (Oktober 1932).
[46] Mu'in Umat, *Historiografi Islam (Yogyakarta: Perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga, 2008),* 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teaching of Muhammad, yang merupakan karya Sayyid Ameer Ali bersama ayahnya dan diterbitkan sebelum ia selesai masa pembelajaran di Inggris.

Pada tahun 1881, ia diangkat menjadi anggota dewan legislatif bengal, dan pada 1883, ia diangkat menjadi anggota dewan legislatif Raja muda. Pada tahun 1890, dia menjadi hakim pengadilan tinggi di Bengal, tugas yang diembannya hingga pensiun pada tahun 1904. Setelah itu, ia bermukim di Inggris, kampung halaman istrinya. Sayyid Ameer Ali merupakan orang yang patuh dan setia kepada Inggris sebagai mana Sayyid Akhmad Khan, hal ini yang menjadi ia diangkat sebagai anggota *committe Judicial of The Privy Council* sejak tahun 1909 hingga meninggal pada tahun 1928.

Di samping sebagai pejabat berbagai lembaga resmi pemerintah, ia telah banyak banyak mengerahkan tenaga, lisan maupun tulisannya, untuk membangkitkan kaum muslimin agar mereka mengetahui hak-hak mereka, baik yang berada di India maupun di Inggris. Karir publik Ameer Ali yang menonjol adalah banyaknya tulisan mengenai Islam di jurnal-jurnal Inggris, seperti *Nineteenth Century.* Di antara bukunya yang terkenal adalah *The Spirit of Islam* dan *A Short History of The Saracens.* Dengan buku itu ia ingin mempertahanakan Islam dari serangan musuh-musuh Islam. Ia menguraikan Islam secara ilmiah dan menjelaskan bahwa ajaran yang dibawa Muhammad bersih dari ketimpangan-ketimpangan yang banyak ditambahkan oleh para pengikutnya pada zaman modern ini.[47]

[47] Sayyid Ameer Ali, *Ruh al-Islam,* terjemahan dari *Spirit of Islam,* (Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin), hlm. 449.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1877, ketika ia sudah tinggal di India selama 4 tahun setelah kepulangannya dari Inggris ia kemudian membentuk organisasi yang khusus untuk umat Islam, kemudian menarik perhatian kepada para pemuda India pada saat itu, yakni *National Muhammad Association*.[48] Wadah ini merupakan persatuan umat Islam India, dan tujuannya ialah membela kepentingan umat Islam dan melatih mereka dalam bidang politik. Perkumpulan ini mempunyai 34 cabang di berbagai tempat di India[49] yang juga mendapatkan support penuh oleh Sayyid Akhmad Khan.

Ketika liga muslim India berdiri, ia membuka cabang di London. Namun, ia keluar dari liga Muslim ini ketika organisasi ini mengadakan kerjasama dengan kongres nasional India dalam tuntutan pemerintah sendiri untuk India. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesetiaan Ameer Ali pada pemerintahan Inggris. Usaha lain yang dilakukan oleh Ameer Ali untuk meningkatkan kehidupan sosial muslim India adalah menyerukan kaum muslimin India untuk memperbaiki masalah wakaf, berusaha untuk menguasai tanah-tanah wakaf yang selama ini dikuasi pemerintah, serta menertibkan penggunaan harta wakaf yang selama ini berlaku di lembaga-lembaga Islam.

Selain itu, ia juga mendirikan sebuah organisasi Islam semacam palang merah. Hal ini ia lakukan setelah ia mengetahui bahwa ketika terjadi peprangan antara italia melawan Arab dan Turki, organisasi ini yang bertugas saat itu lebih mengutamakan pelayanannya kepada orang Nasrani,

[48] Imam Munawir, Kebangkitan Islam dan Tantangan yang dihadapi dari masa ke masa (Surabaya: Bima Mandiri, 1989), 156.
[49] Harun Nasution, Ibid, hlm. 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan kaum muslimin yang terluka tidak ada yang menolongnya. Setelah mengetahui itu, ia berusaha keras mendirikan sebuah organisasi yang dapat menghimpun dana dari para dermawan muslim, kemudian menyatukan langkah-langkah yang harus diambil, dan menentukan teknik-teknik pelaksanaannya.

Organisasi ini sangat berperan penting dalam pada perang Balkan dan perang Dunia I. Ini merupakan karya besar terakhir Ameer Ali sebelum meninggalkan Dunia. Ia meninggal pada tahun 1928 M. Banyak teman-temannya, baik orang Eropa maupun orang India, yang banyak berdatangan untuk memberikan penghormatan terakhir kepadanya. Di antara mereka banyak yang membawa karangan bunga. Diantara karangan bunga itu ada yang disertai tulisan yang terjemahan bebasnya berbunyi sebagai berikut "berkat orang ini banyak orang lapar menjadi kenyang, orang telanjang menjadi berpakaian, orang yang sakit menjadi sehat. Atas usahanya, banyak petani yang putus asa bisa mengusahakan pertaniannya kembali".[50]

1. Prestasi-Prestasi Sayyid Ameer Ali

   Perjalanan Sayyid Ameer Ali bukanlah hanya sebagai pemikir dan pembaharu Islam, namun ia juga adalah seorang penulis, ahli Politik, Ahli Hukum, Sejarawan, seorang dosen dan Guru Besar di Universitas. Beberapa karir Sayyid Ameer Ali semasa hidupnya yang akan dijelaskan dibawah.

[50] Didin Saefuddin, Pemikiran Modern dan postmodern Islam: biografi Intelektual 17 Tokoh, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 61-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para Orientalis barat menyebut bahwa Sayyid Ameer Ali adalah seorang Bapak Apolog dunia. Dalam setiap tulisan dan pemikirannya, ia selalu membela umat Islam dari setiap hal yang diperbincangkan oleh dunia barat. Dalam tulisam dam Karya-karyanya Sayyid Ameer Ali menunjukkan kejayaan umat Islam pada masa lampau dengan memperlihatkan Fakta-fakta yang terjadi dengan penjelasan yang sangat Rasionalis, hal inilah yang membangkitkan semangat umat Muslim pada saat itu.[51] Dalam karir Sayyid Ameer Ali Sebagai sejarawan dan sekaligus tokoh Apolog, ia selalu mendorong umat Islam untuk berfikir sejalan dengannya, yaitu peninjauan terhadap peristiwa kejayaan Islam pada masa lalu dan mengajak Umat Islam menuju kemajuan.[52]

Sebutan tokoh Apologi dari orientalis barat terhadap Sayyid Ameer Ali tidak menyudutkan Sayyid Ameer Ali hanya untuk beracuan terhadap kejayaan masa lampau, dalam hal ini ia hanya sebatas menekankan dan mengingatkan umat Islam tentang peraihan kejayaan di masa Lampau dengan banyak menguasai berbagai macam bidang hingga bidang pendidikan pun dikuasai oleh umat Islam. Muncullah harapan bahwa dizaman modern ini umat Islam lebih berfikiran maju dan berkembang yang menganggap pintu Ijtihad belum tertutup. Sehingga dapat diraihnyalah kejayaan umat Islam pada masa lampau, ketika melakukan usaha untuk mengejar ketertinggalan dari agama

[51] Muhammad Yasir, "Sayyid Ameer Ali: Rekonstruksi Islam", Jurnal Ushuluddin Vol. XVI, No. 2, (Juli, 2010), 206.
[52] John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word* (New York: Oxford University Press, 1995), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu dan tidak masuk dalam budaya barat tanpa adanya penyaringan. Hal ini menurut Sayyid Ameer Ali Obatnya adalah dengan menghidupkan Rasionalitas Islam yang tinggi.[53]

Sayyid Ameer Ali merupakan seorang yang Ahli dalam bidang Hukum, terbukti dengan jenjang pendidikan S1 (1867) ia tamat dengan gelar Sarjana dibidang Hukum yang kemudian mendapatkan beasiswa S2 (1869) dalam bidang Hukum pula, ia lulus S2 dengan predikat lulusan terbaik. Sayyid Ameer Ali kemudian diangkat menjadi pegawai pemerintahan Inggris, menjadi Seorang pengacara, Hakim dan sekaligus menjadi seorang guru besar di perguruan tinggi dalam bidang agama Islam.

Sayyid Ameer Ali di India pada tahun 1881 diangkat menjadi Profesor dalam bidang hukum di Universitas Kalkutta kemudian ia masuk kedalam majelis Gubernur Jeneral India pada tahun 1883. Sebelumnya pada tahun 1874 ia telah diangkat menjadi Dosen di Universitas Kalkutta dan di universitas Alighard, ia juga menjadi dosen Islam di Presidency College India.[54] pada tahun 1884 Sayyid Ameer Ali mendapat ketenaran yang sangat luar biasa di seluruh penjuru negeri, ini ditimbulkan karena perannya sebagai pengacara dan pembela hukum yang sangat kontroversial yang dilakukannya dengan sangat Profesional dengan semangat untuk Islam.

---

[53] Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah, Analisis Perbandingan* (Jakarta: UI Press, Cet. V, 1986), 54-55.
[54] Jamaluddin Miri, *11 Tokoh Pembaharuan dan Pemikiran Islam Modern* (Surabaya: Diatama, 2009), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Islam di India sangat mengenang dengan banyaknya prestasi yang dicapai Sayyid Ameer Ali di dunia Islam, salah satu karir paling menonjolnya adalah dalam bidang politik. Ia terjun dalam dunia politik sejak 1877 hingga 1913. Pertama kali ia menciptakan organisasi kecil sampai terbentuknya Liga Muslim di London.[55] Dari prestasi yang dimiliki oleh Sayyid Ameer Ali ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ia bersemangat dan berambisi tinggi mengajak umat Islam dari ketertinggalan, terutama dari Umat Hindu di India pada saat itu. Bahwa umat Islam mampu pendapatkan kemajuannya lagi seperti yang terjadi dimasa lampau.

2. Buku-Buku Karya Sayyid Ameer Ali

Sebagai seorang Apolog, Sayyid Ameer Ali dalam setiap pemikirannya sedikit banyak menjadikan sejarah masa lalu sebagai tumpuhan. Dalam dunia pendidikan tidak sedikit Ilmu Pengetahuanyang telah dikuasainya, dimana riwayat pendidikan Sayyid Ameer Ali sangatlah panjang dan ia meraih beberapa prestasi. Banyak nya ide-ide pembaharuan Sayyid Ameer Ali, tidak semata hanya ia ucapkan atau argumen yang di bawanya ke masyarakat, akan tetapi ia menuangkannya kedalam beberapa buku-buku nya. Diantaranya sebagai berikut:

[55] Imam Munawir, *Kebangkitan Islam dan Tantangan yang dihadapi dari masa ke masa* (Surabaya: Bima Mandiri, 1989), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. The spirit of Islam

Buku ini karya Sayyid Ameer Ali yang merupakan sambungan dari karyanya bersama ayahnya yaitu "*A Critical Exmination of life and Teaching of Muhammad*" yang di bahas dalam Bagian Pertama buku The Spirit Islam, disamping itu bagian pertama buku ini berisikan 10 bab, bab yang pertama smapai bab ketiga membahas tentang Sirah Nabawiyah. Dilanjutkan dengan bab keempat sampai bab kelima menjelaskan tentang perselisihan kaum Quraisy dan orang Yahudi, yang merebutkan kekuasaan kekuasaan kaum Quraisy di Madinah.[56]

Pada bab keenam menggambarkan tentang suri teladan Rasulullah yang harus dicontoh oleh manusia, kemudian bab ketujuh sampai bab sembilan menjelaskan tentang Syiar agama Islam, tahun diutusnya nabi dan pelaksanaannya oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Yang terakhir bab kesepuluh menjelaskan pergantiannya Rasulullah sebagai Khalifah.

Bagian kedua dalam buku ini berisi tentang pemikiran-pemikiran Sayyid Ameer Ali dengan analisisnya.[57] Pokok pemikiran Sayyid Ameer Ali yang di tuangkan dalam bagian kedua buku ini terbagi dalam 11 bab. Meliputi bab pertama tentang ajaran mendalam tentang konsep agama Islam dan prinsip-prinsipnya dalam

[56] Sayed Ameer Ali, *The Spirit Of Islam A History of The Evolution and Ideals of Islam With A Life of the Prophet* (India: Jayyad Press, 1922), 1-55
[57] Ibid., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an,[58] kemudian dilanjutkan dengan bab kedua yang berisi tentang Sholat, Puasa, Zakat dan Haji serta tanggung jawab dan keawjiban manusia beserta beberapa etika aturan dalam Islam.

Bab ketiga membahas tentang kehidupan di akhirat atau kehidupan setelah alam kubur dan konsep kebahagiaan dunia akhirat didalam Al-Qur'an. Bab keempat membahas konsepsi Jihad, perang dan toleransi dalam agama Islam. Dilanjutkan dengan bab kelima yakni mengenai Wanita dalam Islam yang meliputi Status, kemudian poligami dan monogami termasuk didalamnya poligami Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Bab keenam menjelaskan tentang hukum perbudakan dalam Islam, kemudian di bab ketujuh yang berisi tentag bidang Politik dalam Islam mulai dari pengaruhnya dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan berbudaya serta ras. Bab kedelapan yang membahas tentang perpecahan politik dan agama dalam Islam, yang dilandaskan pada perbedaan politik dan kefanatikan dalam beragama yang berkembang hingga perbedaan opini dalam menjelaskan agama Islam.[59]

Bab kesembilan menjelaskan tentang semangat bersastra dan ilmu pengetahuan dalam agama Islam, mulai dari ajaran Nabi Muhammad yang mendorong umat Islam dalam menguasi perkembangan ilmu pengetahuan serta sejarah oerkembangan ilmu pengetahuan sampai pada masa kejayaan Abbasyiah hingga masa

[58] Ibid., 138
[59] Machun Husain, "Sayid Amir Ali dan pemikiran Teologinya" (Yogyakarta: Digital UIN Sunan Kalijaga, 2008), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehancurannya. Bab kesepuluh menjelaskan tentang semangat Rasionalis dan Falsafi Islam yang meliputi perkembanhgan Teologi Islam dari faham Jabariyah sampai munculnya Madzhab, hingga kemunduran akal fikir Rasionalis dari kemenangan madzhab Asy'ariah atas pemikiran golongan Mu'tazilah.[60]

Bab yang terkhir atau bab kesebelas menceritakan semangat Idealis dan Mistik dalam Islam, yang dijelaskan bahwa hal ini yang menimbulkan paham tasawuf dimulai dari masa Nabi Muhammad sampai pada pemikiran *Neo-Platonisme* hingga munculnya aliran-aliran sufustik sampai sekarang. Pemikiran-pemikiran ini di kupas Sayyid Ameer Ali dengan metode perbandingan dan pemikiran yang Rasional serta filosofis.[61]

b. A Short History of The Saracens

Buku ini telah mengalami beberapa kali cetak, salah satunya pada tahun 1899 yang dicetak di London. Buku ini menceritakan tentang kemajuan dan kemunduran umat Islam pada saat Perang Salib. yang di klompokkan menjadi beberapa faktor seperti, faktor Ekonomi, Faktor Sosial dan Intelektual. Dalam kemumduran umat Islam pada saat perang salib yang dijelaskan mulai dari runtuhnya Baghdad hingga diusirnya bangsa Moor, Spanyol. Penyususnan buku ini menggunakan konsep dan Genealogi Sejarah.[62]

---

[60] Sayid Ameer Ali, The Spirit of Islam., 404.
[61] Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah, Analisis Perbandingan* (Jakarta: UI Press, Cet. V, 1986), 183.
[62] Sayed Ameer Ali, A Short Hostory of The Saracens (London: Acmillano and CO, 1899), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian pertama dalam buku ini yang terdiri dari 5 bab membahas tentang sejarah Umat Muslim Arab dimasa Abdul Muthalib sampai masa Khulafahur Rasyidin. Pada bab pertama membahas tentang letak geografis bangsa Arab dilanjutkan dengan kondisi fisik bangsa Arab pada masa dulu. Bab kedua membahas sejarah pertama muslim Arab yaitu Abdul Muthalib hingga Bani Abbasiyah. Bab ketiga membahas tentang tentang peristiwa hijrahnya nabi di kota Madinah sampai wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.[63]

Bab keempat menjelaskan tentang masa kekhalifahan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab mulai dari masa kejayaannya hingga masa kemudurannya. Pada bab kelima di bagian pertama buku ini membahas tentang Kekhalifahan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Dilanjut pada bab keenam hingga bab keduapuluh lima menjelaskan tentang sengketa kekuasaan hingga kematian khalifah pada masa Bani Umayyah I.

Pada bab keduapuluh enam hingga bab ketigapuluh yang menjelaskan tentang perjuangan umat Islam Arab yang ada di Andalusia (Spanyol) melakukan perlawanan dengan raja Ramawi sampai perang melawan umat Kristiani dengan menyebarkn Islam di wilayah Eropa yang dipimpin oleh Abdurrahman Ad-Dhakil, hingga kejayaan umat Muslim yang mendirikan kerajaan di Granada.

[63] Ibid., 18-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Bab ketigapuluh satu sampai bab teakhir yakni tigapuluh tiga menjelaskan perjuangan mulim Arab di Afrika dengan terjadinya perang salib.[64]

c. Islamic History of Culture

Karya Sayyid Ameer Ali ini diterbitkan pada tahun 1931 dan 1932, yang dimana penerbitan buku ini merupkan terbitan setelah sepeninggalnya. Di dalam buku ini menjelaskan tentang wanita dalam Islam serta peranan dan pengaruhnya, Kekhalifahan, kemajuan Islam, kebudayaan Islam di India dan kebudayaan ketika bangsa Mongol menguasai India.[65]

d. The Ethics of Islam

Karya Sayyid Ameer Ali ini diterbitkan pada tahun 1893, dalam buku ini dijelaskan tentang Ilmu-ilmu Filsafat, Psikologi dan budaya keislaman. Mencakup tentang budaya atau etika keislaman dimulai dari Arab muslim dan ajaran Islam yang religious dalam aktivitas sehari-hari serta kebebasan dalam berfikir.[66]

Pada hakekatnya buku ini dibuat oleh Sayyid Ameer Ali untuk ditujukan kepada generasi muda yang dalam bangku pendidikan. Buku ini merupakan usaha dan materi pembelajaran mengenai hakekat Islam dengan masa muda Nabi Muhammad menjadi Tauladan dalam buku ini. Dengan memasukkan pendidikan

[64] Ibid., 203-500.
[65] Mukti Ali, Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan (Bandung: Mizan, 1998), 160.
[66] Sayed Ameer Ali, The Ethics of Islam (Cuttac, Thracker Spink and Company, 1893), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralitas yang diharapkan dapat dijadikan contoh umat Muslim maupun non Muslim.

B. Konsep Rasionalisme Sayyid Ameer Ali

Sebelum datangnya Islam, bangsa Arab mereka bergerak secara aman atau membatasi dirinya dengan pasrah kepada nasib. Sayyid Ameer Ali menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an tidak hanya berpasrah saja tetapi kita diberi kebebasan untuk berbuat dan bertanggungjawab dengan perbuatan yang nantinya akan menentukan nasib kita, dengan jiwa intelektual untuk membentuk karakter manusia. Dengan tumpuhan inilah Sayyid Ameer menanggap manusia bisa mencari jalannya masing-masing dan menentukan nasibnya sendiri, tumpuhan Rasionalisme inilah yang membuat Sayyid Ameer Ali berperinsip Qadariyah. Menurutnya faham seperti inilah yang menimbulkan peradaban Islam pada masa Klasik.[67]

Ajaran Islam mencetuskan revolusi pikiran manusia untuk mengakui kecerdasan yang unggul, manusia memperoleh gagasan kemerdekaan diri dan tanggungjawab moral berdasarkan kebebasan kemauan manusia. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat hal menarik yang harus didalami oleh akal pikir manusia, seperti menggabungkan adanya suatu kekuasaan Ilahi, yang bukan hanya mengatur segala hal, tapi yang juga bertindak langsung terhadap manusia dan pikirannya. Dengan pengakuan adanya kekuatan bebas dalam diri manusia dan kebebasan intelektual. Dalam Al-Qur'an gagasan tanggung jawab manusia demikian

[67] Syed Ameer Ali, Api Islam, Terj. H.B. Jassin (Jakarta: P.T. Pembangunan, 1967), 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat dikembangkan. sehingga muncul pertanyaan, bagaimana kedua gagasan ini bisa dipertemukan? Kareana tidak sinkronnya dengan pandangan yang pertama. Bahwa manusia dinilai dari amalannya, suatu ajaran yang merupakan dasar moral Islam, ketika semua tindakan dikuasai dan dikehendaki oleh yang Maha kuasa.

Kepercayaan Nabi Muhammad yang sungguh kepada suatu prinsip yang hidup abadi dan aktif, digabungkan dengan kepercayaannya kepada kemajuan manusia, merupakan kunci dari gagasan ini, Sayyid Ameer Ali mnejelaskan maksudnya dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang membedakan mana yang muthak kekuasaan Allah dan kebebasan kehendak manusia. Ia kemudian menjelaskan tentang takdir dengan contoh bahwa Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, menciptakan siang malam, Allah menurunkan air dari langit (Hujan) yang menumbuhkan tumbuhan, yang kemudian di pagi hari terkena angin kemudian air tersebut mengering, Allah juga mendengarkan apa yang ada dalam hatimu dan menghendaki apa siapa yang disiksa dan siapa yang Allah ampuni.

Sayyid Ameer Ali menemukan bahwa jelas yang dimaksud dalam makna ayat-ayat Al-Qur'an di atas adalah "ketentuan atau takdir Allah", ialah hukum alam. Bintang dan Planet masing-masing mempunyai jalannya yang tentu demikian pula tiap benda lain yang ada dalam alam semesta. Peredaran Bintang di langit, gejala alam, hidup dan mati, semuanya dikuasai oleh hukum. Ayat-ayat lain yang tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkal menunjuk kepada gagasan kekuasaan Ilahi atas kehendak manusia, tapi ayat-ayat itu dijelaskan oleh yang lain, yang mana kekuasaan itu digantungkan kepada syarat kehendak manusia. Yang di tolong oleh tuhan adalah yang mencari pertolongan Tuhan, yang di rahmati oleh Tuhan adalah ia yang mencari dalam hatinya sendiri.

Bagi Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, adanya suatu kehendak yang mahakuasa adalah pencipta alam semesta. Penguasa segala makhluknya merupakan suatu kenyataan yang terselubung yang senantiasa disadari termasuk penggerak dunia di setiap masa. Sebagai manusia yang menjalani kehidupan kita harus menyadari bahwa tidak ada yang memberi kekuatan, yang memberi rahman dan rahimnya, yang memberi harapan, yang memberi pertolongan kecuali kehendak yang maha kuasa. Kepercayaan kita terhadap Tuhanberasal dari intisari peraturan Tuhan itu sendiri. Peraturan-peraturan yang sama dengan hukum undang-undang, dalam artian seperti hukum yang mengatur makhluk hidup di dunia. Tapi kehendak tuhan tidak sewenang-wenang, kehendak itu sifatnya mendidik.

Ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an bahwa manusia wajib mempertanggungjawabkan atas kehendak manusia, merumuskan dan membatasi gagasan Absolutisme dihadapan Tuhan. Setiap manusia yang melakukan perbuatan dosa atas perbuatannya sendiri yang disengaja, yang mempermaikan agamanya dengan mengolok-olok dan yang tertipu dengan kehidupan dunia, maka manusia harus mengingat bahwa mereka binasa karena perbuatannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat ini menyatakan bahwa manusia berhak bergerak sesuai kehendaknya, sama halnya dengan hukum suatu negara, semua manusia akan dihakimi atau disuruh mempertanggung jawabkan perbuatannya untuk diadili oleh seorang hakim yang memutuskan pelanggaran yang dilakukan manusia. Manusia diberi kebebasan untuk melakukan hal apapun dan wajib mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Tuhan. Kebebasan inilah yang mendorong Sayyid Ameer Ali untuk memunculkan kecerdasan Intelektual yang ada pada diri manusia.

Manusia dalam kehidupannya yang terbatas berkuasa penuh atas tingkah lakunya. Ia bertanggung jawab dengan tindak-tanduknya atas penggunaan atau penyaahgunaan dirinya. Ia boleh jatuh dan bangun atas kehendaknya sendiri. Ada pertolongan dari yang maha kuasa bagi manusia yang mencari atau meminta pertolongannya pada Tuhan. Bukankah jiwa yang suci dan lebih baik dalam menyeru tuhannya supaya diberi pertolongan yang dijanjikan Tuhan?. Bukankah yang lemah mendapatkan tenaga, yang sedih terhibur oleh doa mereka sendiri kepada Tuhan agar memperoleh hiburan dan kekuatan?. demikianlah pemikiran Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam mengenai kekuasaan Tuhan dan kebebasan kehendak manusia. Banyak dari perawi hadist membenarkan pernyataan Nabi Muhammad ini, keyakinan atas kehendak manusia disertai dengan keyakinan terhadap kehendak Tuhan. Tiap manusia terlahir dalam keadaan suci, setiap penyelewengan dalam kebenaran dan kejujuran disebabkan oleh pendidikan. Setiap manusia terlahir mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang dianut orangtuanya yang kemudian ia menjadi yahudi, kristen, atau saba. Tidak beda dengan hewan waktu lahirnya. Akankah kita dapati kerusakan, kecuali kita yang membuatnya?.

Sorang bayi yang lahir kedunia belum mempunyai akal pikiran yang positif, tuhanlah yang mengetahui bagaimana tingakah lakunya sampai ia hidup hingga dewasa. Setiap manusia mempunyai dua kecenderungan, yang pertama menyuruh untuk berbuat baik dan mendorongnya untuk mekalakukan hal kebaikan, yang kedua mendorong untuk berbuat jahat dan melakukannya, yang mana Tuhan akan memberi pertolongan terhadap manusian yang meminta pertolongan atas dorongan jahatnya. Diri manusia itu sendirilah yang akan menentukan manusia itu masuk surga atau masuk neraka, yang seolah manusia ditakdirkan untuk itu. Tidak ada manusia yang disebabkan karena nasib dan juga ia tidak ditentukan yang tidak bisa menolak masuk surga ataupun neraka. Hasil amal dari perbuatannya di dunia merupakan hasil akhir untuk bertanggungjawab atas penentuan nasibnya dimasa depan.

Kemerdekaan Kehendak manusia dalam filsafat Arab yang dikembangkan dibeberapa tempat yang bermula di Madinah, merupakan landasan yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersama dengan keyakinan kepada kekuasaan yang Maha Tinggi menguasai alam semesta. Gagasan ini membentuk pendapat dari Khalifah Ali r.a. dan bertumbuh menjadi suatu filsafat. Dari Madinah dibawanya ke Damaskus, Kufah, Basrah dan Baghdad, dimana ajaran itu melahirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran-ajaran Eklektisisme yang menjadikan pemerintahan Abbasiyah berjaya pada permulaan pemerintahan.

Mengenyampingkan dari gagasan di atas, terdapat Kaum Umajjah yang tetap memegang kepercayaannya bahwa islam adalah fatalisme seperti juga yang dipercayai oleh leluhur mereka. Di bawah pemerintahannya ia memperoleh ajaran dari orang tua atau salaf, yang merupakan suatu kumpulan masyarakat kuno. Mereka banyak membuat hadis rekayasa yang seolah-olah dirawikan oleh masyarakat kuno tersebut. Pendiri aliran ini bernama Djahm Bin Safwan yang disebut kaum Jabariyah. Mereka mengatakan bahwa manusia tidak mempunyai kehendak bebas dan tidak bertanggung jawab atas perbuatannya, meyakini bahwa perbuatan manusia berasal dari tuhan.

Mu'tazilah merupakan Aliran yang menjadi penggerak Rasionalitas kesuluruh belahan dunia Islam. dari aliran Mu'tazilah Islam mampu meraih beberapa prestasi tinggi dibidang filsafat, teologi, ilmu pengetahuan umum dan lainnya. Termasuk juga aliran yang mengantarkan Islam mampu menguasai Islam kebarat, hal ini yang membuat kagum Sayyid Ameer Ali terhadap aliran Mu'tazilah. Salah satu faktor mundurnya Umat Islam adalah akibat kekalahan Mu'tazilah terhadap Khalifah al-Mutawakkil yang member jalan kepada aliran Asya'ariyah, karena aliran ini lebih ke penganut faham Jabariyah.[68]

[68] Rahmawati, "Sayyid Ameer Ali: Telaah terhadap ide Pembaharuan Islam", Jurnal Adabiyah Vol. IX, No. 2, (2009), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sayyid Amir Ali, Islam adalah Agama rasional. Ajaran-Ajaran Islam tidak bertentangan, bahkan sesuai dengan pemikiran akal. Di samping rasional, Islam merupakan agama yang membawa kemajuan, bukan agama yang membawa kemunduran. Untuk mendukung pernyataanya ini, ia mengemukakan bukti-bukti sejarah Islam Klasik. Islam menurut Amir Ali sangat maju pada masa klasik, baik dalam bidang ilmu, peradaban, dan kekuasaan. Kegiatan ilmu pengetahuan telah dimulai pada masa khulafa al-Rasyidin, Ali ibn Abi Thalib, dan Ibn Abbas. Mereka telah memberikan ceramah mengenai Matematika, Sejarah, dan Sastra, di samping agama. Kegiatan dalam bidang ini semakin meluas pada masa awal dinasti Bani Abbas. Khilafah al-Manshur memerintahkan untuk menerjemahkan berbagai macam ilmu pengetahuan kedalam bahasa Arab. Pada masa berikutnya, kegiatan dalam bidang ini semakin menonjol.

Para khalifah bukan hanya memerintahkan untuk menerjemahkan saja, melaikan juga memberikan biaya, fasilitas, imbalan dan hadiah yang sangat besar, bahkan ikut aktif dalam usaha ini. Dari kegiatan menerjemahkan ini berkembanglah kegiatan lain, seperti memberikan syarah pada bagian-bagian kitab yang belum jelas, mengoreksi, dan mengembangkannya sehingga muncul ilmu-ilmu baru. Pada masa klasik itu, hampir semua ilmu pengetahuan dan agama mengalami perkembangan dan diwarnai Islam.[69] Semua ini terjadi karena usaha kaum muslimin yang mendapat dorongan dari ajaran Islam. Karena Amir Ali banyak

[69] Ibid, hlm. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonjolkan kejayaan Islam masa lampau, ia dicap oleh para orientalis sebagai apologia. Seorang yang memuja dan rindu pada masa lampau.[70]

Sebelum menguraikan Apologi atau pembelaan Sayyid Amir Ali, dari serangan-serangan yang datang baik dari kalangan dalam maupun luar muslim, ada beberapa hal atau alasan tentang mengapa Islam mundur atau tertinggal dibandingkan dengan dunia Barat sehingga orang-orang Barat menilai Islam, bahwa Islam adalah agama yang membawa pada kemunduran yaitu:

1. metode berpikir dalam teologi yang berkembang pada masa ini adalah metode berpikir tradisional.
2. pada masa klasik Islam, kebebasan berpikir berkembang dengan masuknya pemikiran filsafat yunani. Namun kebebasan tersebut menurun sejak Al-Ghazali melontarkan kritik tajam terhadap pemikiran filsafat yang tertuang dalam bukunya *Tahafut al-Falasifah.*
3. Al-Ghazali bukan hanya menyerang pemikiran filsafat pada masanya, tetapi juga menghidupkan ajaran tasawuf dalam Islam. Sehingga ajaran ini berkembang pesat setelahnya.
4. sarana-sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang disedikan pada masa klasik seperti perpustakaan, dan karya-karya ilmiah, baik yang

[70] Harun Nasution, Ibid, hlm. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterjemahkan dari bahasa Yunani, Persia, India dan Syiria. Maupun dari bahasa lainnya banyak yang hancur dan hilang.

5. kekuasaan Islam pada masa tiga kerajaan besar dipegang oleh bangsa Turki dan mongol yang lebih dikenal sebagai bangsa yang suka berperang ketimbang bangsa yang suka ilmu.
6. pusat-pusat kekuasaan Islam pada masa ini tidak berada di wilayah Arab dan tidak pula oleh bangsa Arab. Akibatnya bahasa Arab yang sudah merupkan bahasa persatuan dan bahasa ilmiah pada masa sebelumnya tidak berkembang lagi dan bahkan menurun.[71]

Dari sinilah Syed Ameer Ali mencoba untuk berapologi. Menurutnya agama Islam tidak membawa umatnya umatnya kepada kemundurn, tapi malah sebaliknya, Islam adalah agama kemajuan, hanya saja sekarang keadaan umat Islam menjadi mundur bukan karena ajaran Islamnya, akan tetapi karena umat Islam telah mengamalkan ajaran Islam yang salah, yaitu ajaran yang sudah diubah dalam pemahaman dan pemikiran.[72] Hal ini ia buktikan di jaman klasik, umat Islam pernah berjaya, sejumlah pemikir besar lahir dalam semua bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada masa itu masyarakat benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

[71] Siti Hardianti, "*Pembaharuan Pemikiran Islam menurut Sayyid Amir Ali*", Al-Lubb, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 189-190.
[72] A. Munir dan Sudarsono, Aliran Modern dalam Islam (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang keadaan umat Islam sebaliknya, hal ini karena mereka masih beranggapan bahwa pintu ijtihad sudah ditutup. mereka memegangi dan beranggapan masih relevan tentang pendapat-pendapat ulama abad ke-9 M, yang tentu saja tidak mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi pada abad ke-20 M. Ijtihad bagi mereka sama halnya dengan perbuatan dosa. Padahal agama Islam tidak bertentangan dengan rasionalitas dan pemikiran filosofis. Maka untuk menghidupkan umat Islam kembali seperti dulu obatnya ialah dengan cara menghidupkan kembali rasionalitas.[73]

Pembelaan Syed Ameer Ali dari serangan-serangan yang membuat dia disbut sebagai apolog terbesar dari penulis muslim, ia berusaha membuktikan pada dirinya maupun pada orang lain bahwa Islam adalah baik, mulia dan penah mengalami kejayaan, seperti yang di katakannya "Agama Islam itu tinggi dan tidak ada agama yang lebih Tinggi daripada Islam". Dengan demikian Syed Ameer Ali berharap agar orang non muslim tertarik pada agama Islam. Ia berusaha mencoba mempersamakan ajaran Islam dengan ide-ide Barat, ini dibuktikan dengan kebenciannya terhadap poligami, dan jihad yang berkembang didunia Islam. Ia juga bukan hanya menganggap Islam sesuai dengan ide modern, melainkan sebaliknya, ia bahkan mengatakan bahwa ide-ide modern tersebut itulah sesungguhnya Islam.

[73] Syeed Amir Ali, hlm. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGARUH PEMBAHARUAN SAYYID AMEER ALI TERHADAP MASYARAKAT INDIA

A. Pemikiran Pembaharuan Sayyid Ameer Ali

Sayyid Ameer Ali adalah termasuk salah satu tokoh pemikir pembaharuan Islam yang sangat terkenal. Di samping sebagai seorang pemikir, ia juga adalah seorang sejarawan, pengacara dan ahli hukum yang menjunjung liberalisme dan rasionalisme dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam perjalanan Sayyid Ameer Ali pada awalnya ia adalah seorang penggemar ilmu Sejarah dan Sastra, terbukti dengan buku-buku yang telah dibacanya.

Pada akhir abad 19 sampai awal abad 20 memperlihatkan bahwa dunia Islam telah dikuasai oleh kebudayaan barat, faham keagamaan Islam mulai melihatkan ketertinggalan Islam dari Hegemoni Barat. Umat Islam pada masa itu hanya mengandalkan pemikiran dari para ulama terdahulu dan tidak mempunyai terobosan untuk problematika baru, maka muncullah anggapan bahwa pintu Ijtihad telah ditutup, yang membuat umat Islam ada pada titik beku dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam hal inilah muncul Sayyid Ameer ali dengan pemikiran pembaharuannya, yang berhasil menunjukkan wajah Islam yang semestinya menurut Sayyid Ameer Ali. Di Antara beberapa pemikiran pembaharuan Sayyid Ameer Ali sebagai berikut:

1. Semangat Keagamaan Islam

Agama Islam menurut Sayyid Ameer Ali berasal dari kata Salam dan Salamah yang mempunyai 2 artian, artian yang pertama adalah tenang, diam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah melaksanakan kewajiban, dan telah membayar lunas, serta berada dalam kedamaian yang sempurna. Artian yang kedua adalah Ikhlas, yang berrti menyerahkan diri sepenuhnya terhadap Allah dengannya orang melakukan perdamaian. Maka dari kata benda "Islam" berarti damai, selamat, aman dan keselamatan.[74]

Pokok prinsip-prinsip yang ada dalam Islam sudah tercantum dalam Al-Qur'an, yang menjadi landasan utama bagi Agama Islam seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 1-6, yang menyimpulkan 5 poin penting dalam agama Islam. Pertama adalah kepercayaan terhadap Allah yang Maha Esa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha Kuasa dan Maha Menciptakan, Kedua adalah Toleransi dan persaudaraan antar sesama manusia, Ketiga penakhlukan sebagai nafsu jahat, Keempat adalah pencurahan rasa bersyukur kepada Allah yang maha memberi segala sesuatu, dan yang kelima adalah pertanggung jawaban atas perbuatan manusia dimuka Bumi.[75]

Pemikiran keagamaan yang dijelaskan oleh Sayyid Ameer Ali tergolong Rasional. Meskipun Sayyid Ameer Ali selalu merindukan keindahan pada masa klasik. Tetapi ia tidak meniadakan dan tidak memungkiri Islam pernah melewati masa kelam sepanjang sejarahnya. Menurut Sayyid Ameer Ali hal ini wajar secara ilmiah dari setiap kebudayaan.[76] Dalam memahami ketauhidan menurut Sayyid Ameer Ali, ia menjelaskan dalam suatu karyanya yang berjudul "The Spirit of Islam" dengan penjelasan seperti berikut :

---

[74] H.A.R. Gibb, Modern Trends in Islam, (Chicago: The University of Chicago Press, 1974), 137-138
[75] Ibid., 174.
[76] H.A. Mukti Ali, Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan, (Bandung : Mizan, 1987), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Let us now take a brief retro spect of the religious conception of the peoples of the word then the proph et of Islam commenced his preachings, Among the heathen Arabs the idea of godhead varied a ccording to the culture of the individual or of the clan. With some it rose, comparati vely speaking, to the "devinisation" or devication of nature, among others it fell to simple fetishism, the adoration of a piecce of dough, a stick, or a stone"

Maksud dari kutipan di atas adalah, mengajak manusia mulai sekarang untuk melihat dan meninjau kembali agama lain yang ada di Dunia, di antarannya adalah penyembahan berhala oleh masyrakat Arab pada masa jahiliyah, yang mengangap tuhan pada masa itu tidak hanya satu, pemahaman akan ketuhanan mereka percayai sesuai dengan suku dan ras nya masing-masing. Maka dari itu setiap suku memiliki sesembahannya sendiri-sendiri dan sesembahannya juga berbeda-beda seperti ada yang meneymbah segumpal roti, menyembah Tongkat dan menyembah batu.

Keyakinan Sayyid Ameer Ali dalam ketauhidan tuhan ia menganut kepada ajaran-ajaran Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, menurutnya Islam merupakan agama yang paling sempurna.[77] Karena agama Islam merupakan agama yang tidak pernah menyekutukan tuhannya,[78] namun meng-Esakannya dan hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni pada surat Al-Ikhlas ayat 1-4. Surat ini menjelaskan bahwa agama Islam hanya mempunyai satu tuhan yaitu Allah, tidak beranak dan diperanakkan. Berbeda dengan agama lain seperti, agama Kristen yang menganggap bahwa ada manusia tertentu yang dianggapnya sebagai Tuhan. Bunda Maria disembah sebagai Tuhan yang diberinya sesajen berupa kue Collyris.

[77] Sayyid Ameer Ali, The Spirit Of Islam A History of the Evolution and ideals of Islam With A life of the Prophet, (Delhi: Jayyad Press, 1978), 140.
[78] Muktafi Sahal dan Ahmad Amir Aziz, Teologi Islam Modern (Surabaya: Gitamedia Press, 1999), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka Sayyid Ameer Ali pun mengangkat dari konsep keagamaan Islam adalah dengan mengakui keesaan Tuhan, Sayyid Ameer Ali juga membedakan agama Islam dengan agama yang lainnya sehingga menemukan ketauhidan dalam Islam yang murni. Sehingga inilah yang membuat Sayyid Ameer Ali mengatakan bahwa agama Islam adalah agama yang benar dan Rasional.

Membangunkan semangat keagamaan Islam secara praktis dilakukan oleh Sayyid Ameer Ali, yaitu dengan melakukan sholat 5 waktu, Menjalankan Puasa, Membayar Zakat dan Naik Haji. Inilah yang diyakini Sayyid Ameer Ali sebagai cara untuk membangunkan semangat Keagamaan Umat Islam.

Sayyid Ameer Ali juga menegaskan bahwasanya manusia harus mengingat atas kekuasaan Allah. Tidak ada yang abadi di dunia ini yang termasuk alam dan seisinya semua akan kembali kepada sang penciptanya. Hal ini yang membuat Sayyed Ameer Ali menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, dengan berdoa secara tulus, cinta dan penyesalan dalam setiap permohonan maafnya.[79]

2. Kedudukan Wanita dalam Islam

Kedudukan wanita dalam Islam menurut Sayyid Ameer Ali yang dijelaskan secara rasional dalam bukunya *The Spirit of Islam* bahwa kedudukan wanita dalam Islam, status dalam Islam, Poligami dan Monogami. Sepanjang sejarah sebelum masuknya Islam, wanita mempunyai kedudukan yang sangat rendah, dan menjadikan wanita hanya sebagai obyek Seksual oleh kaum pria.

[79] Syed Ameer Ali, Api Islam, Terj. H.B. Jassin (Jakarta: P.T. Pembangunan, 1967), 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terjadi sebelum datangnya agama Islam.[80] Selanjutnya setelah datangnya Islam para kaum Wanita mulai mendapatkan hak-haknya yang tidak berbeda dengan kaum pria baik dalam hal kekuasaan hukum ataupun jabatan.

Pada masa zaman kuno Poligami merupakan sebuah hal yang biasa, memandang poligami sebagai suatu kebiasaan yang dibenarkan pada masa itu. Poligami pada masa kuno dilakukan oleh para raja atau penguasa (keturunan dewa yang berkuasa di bumi) hal inilah yang membuat pandangan orang perbuatan tersebut adalah suci. Sebelum masa Pra Islam, wanita tidak hanya menjadi barang yang diperjualbelikan namun, wanita tidak mempunyai harta dan martabat kemanusiaan. Poligami seperti ini dilakukan oleh bangsa Babelonia, Mesir, Persia, India, dan Yunani.[81]

Menurut bangsa Arab, sistem perkaiwan Poligami adalah suatu perkawinan sementara yang hal ini biasa untuk dilakukan. Ini yang menunjukkan betapa rendahnya kedudukan wanita pada masa itu. Setelah Islam datang Poligami dilakukan berdasatkan dengan alasan atau keadaan yang melatarbelakanginya, seperti seorang yang melakukan poligami mau mensejahterakan wanita tersebut.[82] Tiba pada saat kedatangan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Mendapati Poligami yang dipraktikkan oleh semua orang, baik dari kaumnya sendiri maupun dari Negara tetangga yang dengan tidak memanusiakan wanita, sehingga Nabi Muhammad

[80] Sayyid Ameer Ali, The Spirit Of Islam A History of the Evolution and ideals of Islam With A life of the Prophet, (Delhi: Jayyad Press, 1978), 241.
[81] Alimuddin Hasan Palawa, "Sayyid Ameer Ali: Perdebatan atas wacana Poligami, Budak, dan Eskatologis", Toleransi: media Komunikasi umat Beragama, Vol. 8, No. 1, (Januari-Juli 2016), 102.
[82] Sayyid Ameer Ali, The Spirit Of Islam A History of the Evolution and ideals of Islam With A life of the Prophet, (Delhi: Jayyad Press, 1978), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shallallahu Alaihi Wasallam, membuat kebijakan yang melemahkan kebiasaan poligami ini dengan mengangkat hak-hak wanita yang tidak pernah dimilikinya, diberikan kedudukan yang sama dengan Pria dalam segala aspek kehidupan.

Peradaban akan akan mengalami kemajuan ketika pemikiran secara Rasionalitas diterapkan dalam kehidupan dan kepribadian seseorang, dari sini orang yang memahami akan hal ini akan mengetahui bagaimana negatifnya Poligami dan semakin mengerti dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Sayyid Ameer Ali menyebutkan bahwa golongan yang menentang kuat dengan pemikiran rasionalisnya mengenai budaya poligami. Golongan Mu'tazilah termasuk dalam golongan yang mempertahankan monogami yang taat. Menurut ajaran Mu'tazilah, perkawinan adalah persatuan hidup antara laki-laki dan perempuan dengan menjauhi yang lainnya.[83]

Islam memperbolehkan Poligami sebagai mana dijelaskan di atas yaitu dengan mempunyai alasan yang kuat untuk melatarbelakangi poligami yang dilakukan oleh seorang pria. Seperti Poligami Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, Nabi Muhammad melakukan poligami setelah Siti Khadijah telah meninggal dunia, karena bentuk kesetiaan dan cinta kasih Rasulullah terhadap Siti Khadijah. Pernikahan Rasulullah kepada beberapa wanita bukan hanya mementingkan Nabi Muhammad secara pribadi, namun sebagai kepentingan Syiar nya Nabi Muhammad untuk menyebarkan agama Islam, seperti menikahi zainab yang merupakan janda yang diceraikan oleh Zaid, kemudian menikahi

[83] Ibid., 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang tawanan yang bernama Safiah wanita yahudi yang dimerdekakan oleh Rasulullah dan Maimunah seorang wanita tua miskin yang dengan tujuan nabi menikahinya yaitu untuk menafkahi wanita tersebut. Sekalipun seseorang pria lain yang harus melakukan poligami Raulallah menyeruh untuk selalu berhati-hati dan jangan sampai menyakiti hati seorang perempuan.

Sayyid Amir Ali menganjurkan kepada kaum muslimin agar meningkatkan keadaan pendidikan wanita. Ia menggambarkan keadaan wanita waktu itu merupakan alat yang berada di tangan laki-laki yang dapat digunakan sesuai kehendaknya. Dalam situasi semacam ini, sangat susah diharapkan wanita bisa menjadi ibu para tokoh, dan bagi dunia Islam sangat susah untuk mencapai peradaban yang tinggi yang dihormati bagi bangsa lain, untuk itu ia merasa wajib menyadarkan kaum muslimin India, agar mereka mau mendidik anak-anak perempuan mereka dan meningkatkannya. Menurutnya, pendidikan wanita harus sejajar dengan laki-laki. Melalaikan pendidikan wanita sama saja dengan melalaikan sepatuh penduduk. Hal ini akan membawa kemunduran dan keterbelakangan.[84]

3. Kehidupan di Akhirat

Kebangkitan kehidupan di akhirat tidaklah merupakan berbentuk jasmani, tetapi dalam bentuk spiritual, kehidupan jasmani merupakan bentuk kehidupan manusia yang pertama yaitu di Bumi. Hal inilah yang mengharuskan manusia untuk mengingat bahwa hidup di dunia hanyalah untuk mencari bekal untuk akherat kelak. Sekecil apapun yang dilakukan manusia di Bumi, nantinya

[84] Syed Ameer Ali, Api Islam, Terj. H.B. Jassin (Jakarta: P.T. Pembangunan, 1967), 226-267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua hal tersebut akan dipertanggung jawabkan disana. Dasar ini yang digunakan Sayyid Ameer Ali dengan pemikiran mendalam dan juga berdasarkan pemikiran sufistik dengan landasan QS Al-Fajr [89]: 27-28

يٰٓاَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَىِٕنَّةُۙ ارْجِعِيْٓ اِلٰى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Artinya:

Hai Jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridla dan di ridlainya.

Menurut Sayyid Ameer Ali dari ayat tersebut adalah manusia dipanggil oleh Allah adalah Roh-nya bukan jasmani nya. Pemahaman inilah yang dilakukan oleh Sayyid Ameer Ali dengan upaya memahamkan orang awam dan mempermudah dalam memahami masalah ini. Karena kadar setiap orang dalam memahami sisi Al-Qur'an yang berbeda-beda.[85]

Mengenai ajaran tentang akhirat, Syed Ameer Ali menjelaskan bahwa keinginan manusia untuk dapat bersatu kembali dengan keluarganya atau orang-orang yang mereka sayangi, sesudah dipisahakan oleh kematian, besar sekali bai bagi manusia yang telah mencapai kemajuan, maupun bagi manusia yang masih dalam keadaan primitif, bahkan bagi manusia yang masih biadab. Hasrat inilah yang menimbulkan ide adanya kelanjutan hidup sesudah selesainya hidup didunia ini. Dalam Islam sendiri, Syed Ameer Ali Menegaskan bahwa apa yang harus dipercayai orang Islam ialah, di akhirat nanti tiap orang harus mempertanggungjawabkan segala perbuatannya didunia

[85] Rahmawati, "Sayyid Ameer Ali: Telaah terhadap ide Pembaharuan Islam", Jurnal Adabiyah Vol. IX, No. 2, (2009), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Kesenangan dan kesengsaraan orang bergantung pada perbuatannya di hidup pertama.[86]

Syed Ameer Ali berpendapat, bahwa gagasan hidup akherat itu merupakan fenomena umum manusia. Bangsa yang pertama sekali menimbulkan kepercayaan pada hidup akhirat adalah bangsa Mesir. Setelah itu disusul oleh bangsa Yahudi. Demikian seterusnya hingga Islam. Gagasan utama dalam Islam mengenai hidup dan kehidupan di akhirat ini berdasarkan kepercayaan bahwa dalam hidup sesudah mati, tiap makhluk harus mempertanggung jawabkan perbuatannya didunia, dan bahwa kebahagiaan dan kesengsaraan setiap orang akan tergantung kepada caranya ia melaksanakan perintah penciptanya.

Syed Ameer Ali juga menjelaskan bahwa ajaran mengenai akhirat itu amat besar arti dan pengaruhnya dalam mendorong manusia untuk berbuat lebih baik dan menjauhi perbuatan jahat. Lebih lanjut lagi ajaran ini membawa kepada peningkatan moral golongan awam, asal kepada mereka upah dan balasan di akhirat digambarkan dalam bentuk yang dapat ditangkap pancaindra.[87]

4. Perbudakan

Perbudakan adalah sebuah cerminan ketertinggalan cara berfikir setiap manusia dalam menyikapi sebuah prinsip keadilan. Sebuah cara yang menghilangkan sistem perbudakan adalah dengan mamajukan pola berfikir manusia tentang rasa keadilan yang tinggi. Di samping itu perbudakan juga

[86] Harun Nasution, Ibid, hlm. 176
[87] Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah, Analisis Perbandingan* (Jakarta: UI Press, Cet. V, 1986), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi karena nafsu dan kesombongan tertentu dari fase perkembangan masyarakat maupun perseorangan.

Dalam masalah perbudakan Syed Ameer Ali menerangkan bahwa sistem perbudakan sudah ada pada zaman terdahulu. Bangsa Yahudi, Yunani, Romawi, dan jerman pada masa dulu mengakui dan memakai sistem perbudakan itu. Berlainan dengan agama Islam dengan agama sebelumnya, datang dengan ajaran untuk membebaskan budak. Dosa-dosa tertentu dapat ditebus dengan memerdekakan budak. Budak juga diberi kesempatan membeli kemerdekaannya dengan upah yang mereka peroleh, budak harus diperlakukan dengan baik, sama dengan manusia lainnya.

Menurut Sayyid Ameer Ali Perbudakan merupakan sebuah praktek ketidakadilan beberapa orang yang mempunyai kekuatan dalam memberikan sebuah keputusan, hal ini menjadikan banyak penindasan sosial, fisik atau mental yang disebabkan oleh sifat alamiah manusia yang membenarkan bahwa kekuatan mutlak oleh pemegang kekuasaan terhadap orang biasa.

Agama Islam mempunyai ajaran toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang terjadi dalam lingkungannya. Agama Islam tidak memandang warna kulit, tidak memandang Harta kekayaan, tidak memandang pekerjaan, tidak memandang status sosial, dibuktikan dengan Muadzin Pertama adalah seorang budak negro. Lain halnya dengan Kristen, mereka tidak mengenal tentang perbedaan, bahkan dalam tempat ibadah mereka, terdapat sebuah pemisah antara warna satu dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang Budak dalam islam diperbolehkan menjadi wazir atau Pemerintah Negara dan diperbolehkan menikah untuk menjadi kepala keluarga yang itu bukan menjadi Aib untuk setiap orang tersebut. Dalam perbudakan hanyalah orang-orang tawanan saat perangyang ditujukan untuk membela menyerang perlawanan orang kafir dan berhenti menyembah berhala. Dalam Islam, memelihara budak berarti menjamin keselamatan dan mengayomi para tawanan tersebut. Hal inilah seharusnya yang dilakukan oleh umat Islam pada masa dulu, namun banyaknya pengaruh-pengaruh budaya oleh bangsa-bangsa Barat yang menjadikan tujuan memperbudak tawan menjadi sebuah hal yang melenceng dari Syariat Islam.[88]

B. Pengaruh ide Pembaharuan Sayyid Ameer Ali

Pemikiran Sayyid Ameer Ali dipengaruhi oleh Sayyid Akhmad Khan, namun mereka mempunyai perbadingan dalam urusan agama, Sayyid Akhmad Khan yang cenderung Pluralisme sedangkan Sayyid Ameer Ali lebih ke menjelaskan secara mendalam tentang perbedaan ajaran-ajaran Islam dengan agama lain khususnya agama Kristen.[89] Yang berawal Sayyid Ameer Ali mengatakan bahwa agama Islam bukan lah agama yang membawa pada kemunduran tetapi agama Islam adalah Agama yang membawa pada kemajuan. Inilah yang mengajak umat Islam untuk berpikir maju dan mengarah untuk masa depan. Karena Islam sudah mengajarkan bahwa umat islam tidak boleh hanya mengurus kepentingan akhirat saja, namun juga harus diimbangi dengan urusan dunia dan wajib mempertanggungjawabkan urusannya di dunia.

[88] Syed Ameer Ali, Api Islam, Terj. H.B. Jassin (Jakarta: P.T. Pembangunan, 1967), 123-133.
[89] M.A. Kaandikar, "Islam In Indian politics", di dalam Attar Singh (ed), Socio-Cultural Impact of Islam on India, (Chandigarh : Publication Bureau), hlm. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayyid Ameer Ali lahir dari keluarga Syiah pada masa Nadir Syah (1736-1747), yang kemudian pindah dari khurasan ke India yang kemudian keluarga tersebut bekerja di Kerajaan Mughol. India Pada tahun 1707 M adalah masa Sultan Muhammad Syah yang merupakan pewaris kerajaan Mongol setelah Aurangzib. Naiknya Sultan Muhammad Syah adalah awal mula kehancuran kerajaan Mughal, disamping Muhammad Syah tidak sanggup melanjutkan amanah ayahnya, karena yang diwariskan adalah kemewahan dan kemegahan Istana yang tenggelam dalam cumbuan dayang, hal ini yang membuat goyangnya kerajaan kebanggan bangsa India ini.

Ada beberapa hal yang mengancam kebesaran kerajaan Mughal India ketika masa pemerintahan Sultan Muhammad Syah di antaranya adalah, bangkitnya kerajaan-kerajaan Brahmana yang perlahan mulai melepaskan diri dari kerajaan Mughal, kemudian yang kedua adalah dari kerajaan Iran dipimpin oleh Nadir Syah yang telah merebut kekuasaaan dari keturunan Shafawiy selanjutnya berencana ingin menguasai kerajaan Mughal di Delhi. Benarlah Nadzir Syah raja Iran itu berhasil menguasai india dengan kekejamannya terhadap penduduk India.

Sampai tibalah India masa kerajaan Bahadur Syah pada tahun 1837 yang nasibnya sama dengan Sultan Muhammad Syah, pada masa ini Bahadur Syah di hadapkan dengan para Koloni Inggris yang memegang roda kerajaan India, Bahadur Syah pada masa itu masih diberikan gelar Sultan namnun tidak boleh berkuasa namun hanya diberi gaji oleh Koloni Inggris. Hingga sampailah pada pemberntakan India pada tahun 1857 yang disebut juga pemberontakan Sipahi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk India pada saat itu sangat memuncak terhadap Koloni inggris dan menyusun rencana melakukan penyerangan tehadap inggris. Kemudian muncullah perpecahan Penduduk india dengan ada penduduk India yang berpihak pada Kompeni Inggris. Termasuk juga para Sultan-Sultan Islam yang kemjudian diberi kemegahan dan kemewahan oleh kompeni Inggris.

Sayyid Ameer Ali merupakan orang yang sangat kooperatif dengan pemerintah Ingris sama halnya dengan Sayyid Akhmad Khan yang patuh dan setia juga terhadap Inggris. Setelah pemberontakan 1857 India merasakan kemajuan kebudayaan dan peradaban bangsa Barat, namun dalam penyerapan kemajuan Kebudayaan barat, Hindulah yang paling banyak menyerap kemajuan dari pada umat Islam. Hal inilah yang menjadi perselisihan hingga muncullah pembahau-pembaharu Islam di India. terutama pembaharu pertama yang mendongkrak semangat umat Islam adalah Syyid Akhmad Khan.

Pembaharuan Sayyid Akhmad khan inilah menjadi awal semangat baru untuk umat Islam India yang sempat terpuruk sebelumnya, kemudian muncullah Sayyid Ameer Ali yang merupakan murid Sayyid Akhmad Khan. Dengan ide-idenya ia juga mengajak umat Islam India untuk membuka pintu Ijtihad yang telah di anggap tutup. Menurutnya dengan membuka pintu Ijtihad selebar-lebarnya maka kemajuan pengetahuan pun akan mulai betumbuh pesat, ia bercermin pada Islam zaman Islam klasik dengan membuka pintu ijtihad dan berpegang kuat pada ajaran Nabi Muhammad serta melaksanakannya, maka akan terciptalah kemajuan Ilmu Pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh inilah yang membuat agama Islam pada masa klasik mulai melakukan kebebasan berpikir yang bersamaan dengan ketertinggalan Eropa dengan kemunduran intelektualnya. Umat Islam pun akhirnya menjadi pembangkit kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban. Karena Ilmu Pengetahuan dan Peradaban tidak bisa dilepaskan dari kebebasan berpikir. Setelah kebebasan berpikir ini mulai hilang, mulai lah Umat islam mengalami kemunduran. Sayyid Ameer Ali menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan tentang hanya takdir seorang manusia, tetapi juga kebebasan melakukan sesuatu namun manusia harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya: baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain dia.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai perjalanan Sayyid Ameer Ali, yang merupakan salah satu ahli sejarah, hukum dan pemikir besar di India. jejak pendidikan yang ditempuh oleh Sayyid Ameer Ali hingga menimbulkan banyaknya prestasi yang didapatnya membuat ia sangat dikenal oleh bangsa India sampai Bangsa Barat. Hingga Sayyid Ameer Ali diangkat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai pemerintahan India, Guru Besar disalah satu perguruan tinggi di India, Pengacara, Hakim dan menjadi Ahli Sejarah.

Pembaharuan yang dilakukan oleh Sayyid Ameer Ali merupakan sebuah usahanya, dengan melihat bahwa Islam dalam fase kemunduran. Bangsa Islam pada masa itu menganggap seolah-olah kemunduran adalah dikarenakan oleh Islam itu sendiri. Darisinilah Sayyid Ameer Ali mulai mencari jalan keluar dengan ia menjadi seorang Apolog, untuk mengingatkan dan menunjukkan kepada orang Islam pada saat itu.

Usaha memajukan umat Islam oleh Syyid Ameer Ali mempunyai pendirian bahwasanya ia tidak mau ketergantungan dengan kemajuan Barat. Dengan kata lain Sayyid Ameer Ali dengan teguhnya ia hanya berpatokan dengan kemajuan zaman dulu dan berpegang pada ajaran Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang berusaha keras untuk melaksanakannya.

Sayyid Ameer Ali berhasil mebangunkan umat Islam dari tidurnya, seorang pembaharu Islam ini mampu membawa obor yang membangkitkan umat Islam. sikap apologis yang dimilikinya menyebar diseluruh wilayah India, Pakistan, Negara-negara Arab, Afrika maupun Asia. Sikap apologis yang dikumandangkannya umtuk membuat umat Islam menyadari, bahwa agama yang dianutnya bukanlah agama yang membawa pada kemuduran, melaikan agama yang membawa kemajuan, Sayyid Ameer Ali juga melawan pandangan-pandangan yang salah tentang Islam namun menerangkan tentang Islam yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh lain dari Syyid Ameer Ali juga terlihat dengan pertama kalinya orang yang membangkitkan semangat keagamaan umat islam India pada saat itu. Sayyid Ameer Ali juga berharap orang Non Muslim tertarik pada agama Islam. ia juga berusaha untuk menyamakan ajaran islam dengan kebudyaan barat, kemudian dengan dibuktikan bahwa ia sangan membenci dengan poligami serta jihad yang berkembang di dunia Islam modern ini. Ia mengatakan bahwa Islam bukan hanya sesuai dengan kebudayan modern, melaikan Islam adalah pembawa kebudayan modern itu sendiri. Dengan menyesuaikan ajaran barat dengan Islam yang sudah dipilahnya, mana yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam bidang Politik Sayyid Ameer Ali juga banyak belajar dari Inggris yang kemudian dibawanya ke India dengan membentuk sebuh organisasi yang bernama *National Muhammedan Association* sebagai wadah Ummat Islam India dalam berpolitik dan sudah mempunyai 34 cabang, yang tersebar di seluruh wilayah India. hingga pada 1883 ia dipercayai oleh pemerintahan Inggris untuk menjadi Anggota Majelis Wakil Raja Inggris di India dan merupakan satu-satunya anggota yang beragama Islam. pada tahun 1904 Sayyid Ameer Ali meninggalkan India dan menetap di Inggris bersama istrinyta yang berasal dari Inggris pula. Pada tahun 1909 ia diangkat menjadi anggota India yang pertama dalam *Judicial Committee of Privacy Council*. Setelah berdirinya liga muslimin India tahun 1906, di London pun ia membangun cabang tersebut. Dalam kerjasamanya dengan kongres Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

India dengan permintaan dari pemetrintah iitu sendiri untuk India, akhirnya Sayyid Ameer Ali mengundurkan diri dari Liga Muslim.

Pendapat Sayyid Ameer Ali yang menganggap bahwa agama Islam adalah agama kemajuan bukanlah agama yang membawa pada kemunduran. Pembuktian yang dilakukan oleh Sayyid Ameer Ali adalah dengan kembali ke sejarah Islam zaman klasik. Dari pernyataannya ini Sayyid Ameer Ali dicap oleh pnenulis Orientalis sebagai seorang Apologi, seseorang yang memuja dan merindukan masa lalu dengan mengatakan : Walaupun kamu meraih kemajuan saat ini, kamipun pernah meraih kemajuan dimasa lampau. Sebenarnya ia ingin mengajak umat Islam untuk meninjau ke sejarah masa lampau, untuk membuktikan umat Islam bahwa agama yang mereka anut adalah agama yang mebawa pada kemajuan dan bukan agama Islam yang menunjukkan kemunduran dan menghambat kemajuan. Umat Islam terutama abad ke-20 kesehariannya terlalu terfokus pada ibadah untuk kehidupan akhirat saja, melupakan sejarah sampai tidak memperhatikan kemajuan Islam dimasa Klasik.

Pernyataan pembaharu-pembaharu Islam inilah yang membuat perlunya diselidiki faktor apa yang membuat umat Islam pada masa sekarang tidak juga maju seperti Islam pada masa klasik. Hal selanjutnya yang perlu umat Islam lakukan adalah meninggalkan sebab-sebab kemunduran pada masa Islam zaman klasik, dan melakukan apa yang menjadi majunya umat Islam pada masa klasik. Pemikiran inilah yang digunakan para pemikir pembaharuan dalam dunia Islam, seperti Al-Tahtawi, Muhammad Abduh, serta pengikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Mesir, ataupun di Turki seperti Sadik Rif'at Pasya, Namik Kemal Pasya, kemudian di India seperti Syeh Waliyullah, Sayyid Akhmad Khan dengan pengikutnya. Sayyid Ameer Ali, Muhammad Iqbal dan Abdul Karim Azad.

Sayyid Ameer Ali termasuk sebagai seorang pelopor yang mengajak kembali pada sejarah masa lampau dengan mengajukan argument-argumen yang membuktikan bahwa agama Islam adalah agama yang Rasional dan agama kemajuan. Sayyid Ameer Ali mengupas tentang ajaran Islam dalam bukunyayang berjudul *The Spirit Of Islam*, dalam bukunya ini ia menggunakan metode penguraian secara Rasional dengan beberapa perbandingan. Maka dari inilah Sayyid Ameer Ali pun membawa ajaran Islam dalam agama lain dan kemudian menjelaskan bahwa Islam membawa perbaikan dalam ajaran yang bersangkutan. Seperti contoh ajaran Islam tentang kehidupan dunia Akhirat, ia menyatakan bahwa semua manusia ingin bersatu kembali bersama orang-orang yang mereka sayangi setelah mereka dipisahkan oleh kematian. Di Akhirat nanti semua manusia harus mempertanggung jawabkan semua perbuatannya ketika semasa hidup, kesengsaraan dan kesenangan manusia ketika di Akhirat tergantung dari kehidupannya di dunia, Pokok inilah yang harus diterima dalam agama Islam.

Pendapat yang memeperkuat balasan diakhirat bukanlah hanya balasan material saja adalah terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan gambaran demikian bahwa orang yang dikasihi tuhan akan melihat wajah tuhan siang maupun malam, suatu kebahagiaan yang jauh melebihi dari kesenangan jasmani yang pernah diperoleh oleh manusia. Hal ini menggambarkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upah yang akan diterima di akhirat adalah kebahagiaan Spiritual. Sayyid Ameer Ali menjelaskan mengapa Ayat Al-Qur'an hanya menggambarkan jasmani sedangkan yang dimaksud adalah kesenangan rohani, Nabi Muhammad datang bukanlah hanya untuk golongan kecil masyarakat yang sudah maju dalam pemikirannya, namun juga untuk golongan masyarakat awam yang masih terikat dengan hal-hal yang bersifat materi dan tidak sanggup mencerna hal-hal yang masih abstrak. Terhadap golongan awam balasan di akhirat digambarkan dalam bentuk jasmani. Menurutnya, ajaran Islam mengenai akhirat mempunyai arti dan pengaruh besardalam mendorong manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat. Adanya gambaran ini membawa peningkatan bagi moral golongan awam karena dapat ditangkap secara mudah.

Perbudakan sebelum masuknya Islam menjadi sebuah praktek yang sangat lumrah bangsa Yahudi, Romawi dan Yunani. Kemudian datanglah Islam dengan membawa kebiasaan baru yang telah membebaskan perbudakan yang berlainan dengan agama sebelumnya. Budak diberi kebebasan untuk membayar upah atas perolehannya. Nabi Muhammad mengajarkan hal tersebut dalam agama Islam, yang mana sistem perbudakan telah diterima oleh masyarakat sebagai suatu kenyataan yang dapat diterima sementara, selanjutnya dilakukan penghapusan sistem perbudakan dalam Islam.

Hal ketertinggalan intelektual pada zaman modern menurut Sayyid Ameer Ali adalah manusia pada zaman Modern menganggap pintu Ijtihad telah tertutup. semua manusia harus tunduk pada ulama yang belum mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pada zaman yang akan datang, serta manusia pada saat itu tidak percaya dengan kekuatan akal pikiran, padahal Nabi Muhammad sendiri member penghargaan tinggi dan memuliakan akal manusia.[90] Ilmu pengetahuan dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, hal ini terbukti pada zaman Khulafaur Rasyidin. Akan tetapi, ketika kekuasaan masa Bani Umayyah, kemajuan ini akhirnya berhenti. Mereka hanya disibukkan pada urusan politik dan masalah peperangan.

Pada abad ke-8 Masehi, kemajuan ilmu pengetahuan kembali dicapai oleh umat islam pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah, pada zaman ini telah diterjemahkan buku-buku dari berbagai bidang kedalam bahasa Arab. Kemajuan ini dapat terwujud karena pada zaman itu berpegang teguh pada ajaran Nabi Muhammad yang kemudian dijalankan dan dipertahankan, yang bersamaan dengan bangsaEropa pada masa itu mengalami kemunduran Intelektual. Islam lah yang pertama kali menjadi pelopor dalam ilmu pengetahuan dan peradaban. Ilmu pengetahuan dan peradaban tidak bisa dipisahkan dari kebebasan berpikir. Setelah kebebasan berpikir mulai pudar dalam Islam, mereka mengalami ketertinggalan dalam perlombaan menuju kemajuan. Sayyid Ameer Ali menjelaskan di dalam Al-Qur'an bahwasanya manusia tidak akan bisa merubah dirinya kecuali dengan usahanya sendiri dan mereka harus mempertanggung jawabkan perbuatan di dunia untuk kelak di akhirat. Apa yang ditegaskan oleh para pembaharuan ini bahwa Islam bukanlah dijiwai oleh paham qada dan qadar atau Jabariyah, tetapi paham Qadariah yaitu

[90] Sayyid Ameer Ali, A Short History, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kebebasan manusia dalam kemauan dan perbuatan (*Free will and free act*).

Paham Qadariah ini kemudian memperkuat ajarannya dengan ayat-ayat Al-Qur;'an dan hadist. Dari paham inilah kemudian muncul Rasionalisme dalam Islam. paham Qadariah dan rasionalisme pula yang menyebabkan peradaban Islam pada masa Islam klasik. Selanjutnya ia menjelaskan peranan faham Mu'tazilah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat dalam Islam. paham Mu'tazilah ini yang mempengaruhi pemikiran umat yang didukung dengan beberapa raja yang berpikiran luas, melalui golongan mu'tazilah Rasionalisme Islam dapat menyebar keseluruh wilayah kerajaan Islam ketika itu. Peran Mu'tazilah dalam menyebarkan pengaruhnya bukan hanya dari ceramah-ceramah saja, namun dalam hal politik mereka juga menduduki kursi jabatan menteri, gubernur dan sebagainya. Malalui hal inilah Agama Islam menjadi agama yang Tinggi akan peradabannya. Namun pada abad ke-12 ketika raja Al-Mutawakkil berkuasa, ada golongan Sifatih yang termasuk golongan mayoritas pada masa itu dan tidak setuju dengan golongan Mu'tazilah. Kemudian membuat Raja Mutawakkil berpihak pada golongan Sifatih yang mayoritas demi mempertahankan kekuasannya. Akhirnya Al-Mutawakkil mendukung dan mengeluarkan kaum minoritas rasionalis dan menutup unversitas serta perguruan tinggi, pengajaran filsafat dan ilmu rasionalisme diusir dari Baghdad dan muncullah aliran Asy'ariyah, menurutnya hal ini adalah penyebab pada kemunduran umat Islam masa sekarang. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obatnya adalah dengan menghidupkan pemikiran Rasionalisme secara utuh dalam agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

India merupakan negara dengan mayoritas umat Hindu yaitu sebanyak 87% dari jumlah keseluruhan masyarakat India. Masuknya Islam di India yaitu sekitar pada tahun 664 M dibawah kekuasaan Dinasti Umayyah dengan dipimpin oleh Al-Muallab yang merebut wilayah Multann di Selatan Punjab. Kemudian dilanjutkan dengan banyak peperangan untuk merebutkan kekuasaan. Menurut versi lainnya, Islam masuk ke India melalui perdagangan yang dilakukan oleh orang Arab, pada saat itu belum ada Islam di India pada abad ke-7 M. Dibuktikan dengan pada masa itu sudah banyak orang Arab yang bermukim lama di India.

Islam telah menduduki negara India hingga menjadikan beberapa bagian wilayah menjadi kerajaan Islam dan pemerintahan disana juga dipegang oleh kaum muslimin, meskipun pada masa itu banyak orang Arab yang bermukim di India dan menyebarkan ajaran islam disana, namun ada sebagai wilayah di India yang belum tertakhlukkan. Selanjutnya muncullah kerajaan Mahmud Sabaktakin yang terkenal sangat kuat, hingga turunnya kerajaan mongol dengan termasuk pada serangan oleh Timurlank (1398) yang membawa agama Islam dengan penuh paksaan. Dengan semangat bangsa Mongol dengan faham Syi'ah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencitai ajaran Tasawuf, menganggap orang Islam yang bukan Syi'ah mereka anggap sesat.

Sepak terjang perjalanan Islam menguasai India, dengan beberapa penguasa yang melakukan ekspansi di India dengan membawa ajaran Islam. Mulai dari penguasa yang kuat dan tegas sampai kepada penguasa yang lemah. Yang mampu kemudian menguasai India dengan faham mereka masing-masing hingga dapat dikuasinya hampir seluruh wilayah India dan memegang roda pemerintahan disana.

Sayyid Ameer Ali lahir dan besar dari kalangan keluarga kerajaan Syiah, dimana dari latarbelakang keluarga Syiah inilah Sayyid Ameer Ali kemudian menggunakan beberapa ajaran Syiah untuk landasan pemikirannya. Sayyid Ameer Ali dilahirkan di Kalkuta India pada tahun 1849. Dalam perjalannya menjadi seorang ahli pemikir dunia, ia tidak luput dari banyaknya jenjang Pendidikan dan Kiprah yang dilakukannya. Dalam dunia Pendidikan Sayyid Ameer Ali lulus Sarjana di Universitas Calcutta India pada tahun 1867, kemudian dilanjutkan beasiswanya ke London Inggris dan meraih gelar magisternya. Kemudian ia pulang ke India dan menjadi seorang dosen Hukum, Ahli Sejarah dan politikus terkenal pada masa itu.

Konsep politik yang dilakukan oleh Sayyid Ameer Ali adalah merupakan Politik Koperatif, dimana Sayyid Ameer Ali sangat menurut dengan pemerintahan Inggris, dan dengan strategi inilah Sayyid Ameer Ali semakian terkenal hingga kepenjuru negara Barat. Terbukti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diangkatnya Sayyid Ameer Ali anggota Dewan Legislatif Bengal tahun 1881, selanjutnya pada tahun 1883 ia di angkat menjadi dewan legislatif Raja muda, dan pada tahun 1890 ia di angkat menjadi hakim pengadilan tinggi di Bengal. Setelah itu ia bermukim di kampung halaman istrinya di Inggris dan menjadi anggota *committe Judicial of The Privy Council* sejak tahun 1909 hingga meninggal pada tahun 1928.

Sayyid Ameer Ali adalah seorang pemikir yang menjunjung tinggi nilai Liberalisme dan Rasionalisme, dibuktikan dengan banyak pemikirnnya yang mempunyai fakta yang Rasionalis, dimulai dari masalah duniawi hingga kepada kehidupan di akhirat, dengan banyaknya fakta rasional Sayyid Ameer Ali ini telah mempengaruhi sebagian masyarakat India. Sebab dari pemikiran Sayyid Ameer Ali inilah kemudian memunculkan rasa ketertarikan banyak umat Non Muslim yang kemudian tertarik untuk masuk agama Islam.

B. Saran

Dengan mengembangkan pemikiran seseorang yang sangat berpengaruuh didunia Islam, dengan menganilisis nya menggunkan metode penelitian. Kita akan mengetahui bahwasanya masih banyak sekali sebuah temuan atau gagasan yang dilakukan oleh orang terdahulu yang tentuya bermanfaat untuk kehidupan mendatang. Tentunya dalam skripsi ini bisa kita tangkap bahwasanya Islam di gambarkan dengan sebuah Agama yang jauh dari Irasional, dan dengan pemikiran Sayyid Ameer Ali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu kita pelajari bahwa dalam agama Islam kita dituntut untuk memikirkan sesuatu hal secara mendalam dan tidak ada Batasan untuk itu.

Untuk kehidupan sehari-hari kita harusnya bisa belajar dari kepribadian cerdas sosok Sayyid Ameer Ali, dengan kecerdasannya ia berhasil menunjukkan Islam yang sebenarnya. Hal ini menjadikan magnet penarik orang untuk masuk kedalam agama Islam dengan orang-orang didalamnya. Kedepanya diharapkan tidak hanya sampai pada sudut pandang ini saja, namun masih banyak pemikir Rasionalisme yang pastinya tidak sejalan dengan Sayyid Ameer Ali dimana hal itu akan menarik Ketika diteliti dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ali, H. A. Mukti. *Alam Pemikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan. 1987.

_____. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1998.

Ali, K. *Sejarah Islam (Tarikh Modern)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1997.

Ali, Sayed Ameer. *A Short Hostory of The Saracens*. London: Acmillano and CO. 1899.

_____. *The Ethics of Islam*. Cuttac, Thracker Spink and Company. 1893.

_____. *The Spirit Of Islam A History of The Evolution and Ideals of Islam With A Life of the Prophet*. India: Jayyad Press, 1922.

_____. *The Spirit Of Islam A History of the Evolution and ideals of Islam With A life of the Prophet*. Delhi: Jayyad Pres. 1978.

_____. *Api Islam,* Terjemahan H.B. Jassin. Jakarta: P.T. Pembangunan. 1967.

_____. *Ruh al-Islam, terjemahan dari Spirit of Islam.* Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin.

Anonim, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Icthiar Bauve Van Hoeve. 2005.

Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: IAT Press. 2011.

Ahmad, Anis. *Memoar Sayid Ameer Ali, Jurnal Islamic Culture, ed.* Oktober 1932.

Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word*. New York: Oxford University Press. 1995.

Gibb, H.A.R. *Modern Trends in Islam*. Chicago: The University of Chicago Press. 1974.

Hamka, Buya. *Sejarah Umat Islam "Pra-kenabian hingga Islam di Nusantara"*. Jakarta : Gema Insani. 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan, Masudul. *History of Islam (Classical Period 1206-1900 C.E)*. India: Shondar Market. 1995.

Husain, Machun. *Sayid Amir Ali dan pemikiran Teologinya*. Yogyakarta: Digital UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Ihsan, Much. Kamdi. *Peradaban Mughal di India*. dalam Umar Faruq Thohir dan Anis Hidayatul Imtihanah (ed), *Dinamika Peradaban Islam Prespektif Historis.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.

Kartidirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1993.

Karim, M. Abdul. Peradaban Islam Anak Benua India dalam Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern.* Yogyakarta : LESFI. 2004.

Kaandikar, M.A. Islam In Indian politics, di dalam Attar Singh (ed), Socio-Cultural Impact of Islam on India, Chandigarh : Publication Bureau.

Miri, Jamaluddin. *11 Tokoh Pembaharuan dan Pemikiran Islam Modern*. Surabaya: Diatama, 2009.

Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006.

Munawir, Imam. *Kebangkitan Islam dan Tantangan Yang Dihadapi Dari Masa Ke Masa*. Surabaya: Bima Mandiri. 1989.

Munir dan Sudarsono. *Aliran Modern Dalam Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994.

Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 2003.

_____. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah, Analisis Perbandingan*. Jakarta: UI Press, Cet. V. 1986.

Robyn, *Meredith Menjadi Raksasa Dunia*. Bandung : Nuansa. 2010.

Saefuddin, Didin. *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh*. Jakarta: PT Grasindo. 2003.

Sahal, Mukrafi dan Ahmad Amir Aziz. *Teologi Islam Modern*. Surabaya: Gitamedia Press, 1999.

Salim, Abdul. *Lintas Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sokah, Umar Assuddin. *Din-i-llahi Kontroversi Keberagaman Sultan Akbar Agung (India 1560-1605).* Yogyakarta : Ittaqa Press, 1994.

Suhandara, Irwan. *India : Bangkitnya Raksasa Asia*. Jakarta : Kompas. 2007.

Sunanto, Musarifah. *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islami*. Jakarta: Prenada Meia. 2003.

Susanto, Nugroho Noto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. 1985.

Syam, Nur. *Madzhab-Madzhab Antropoligi*. LKIS Yogyakata: Yogyakarta. 2007.

Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004.

Umat, Mu'in. *Historiografi Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Jurnal

Yasir, Muhammad. Sayyid Ameer Ali: *Rekonstruksi Islam*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVI, No. 2. Juli, 2010.

Rahmawati. *Sayyid Ameer Ali: Telaah terhadap ide Pembaharuan Islam*. Jurnal Adabiyah Vol. IX, No. 2. 2009.

Siti Hardianti, *Pembaharuan Pemikiran Islam menurut Sayyid Amir Ali*. Al-Lubb, Vol. 1, No. 1, 2016.

Palawa, Alimuddin Hasan. Sayyid Ameer Ali: *Perdebatan atas wacana Poligami, Budak, dan Eskatologis, Toleransi: media Komunikasi umat Beragama*. Vol. 8, No. 1. Januari-Juli 2016.

Rahmawati, Sayyid Ameer Ali: *Telah terhadap ide Pembaharuan Islam*. Jurnal Adabiyah Vol. IX, No. 2. 2009.

Skripsi/Disertasi

Ahmad, Anis. *Two Approach to Islamic History: A Critique of Shibi-li Nu'mani'sand Sayeed Ameer Ali's Interpretation of History*. Disertasi, Temple University, New Delhi. 1980.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id